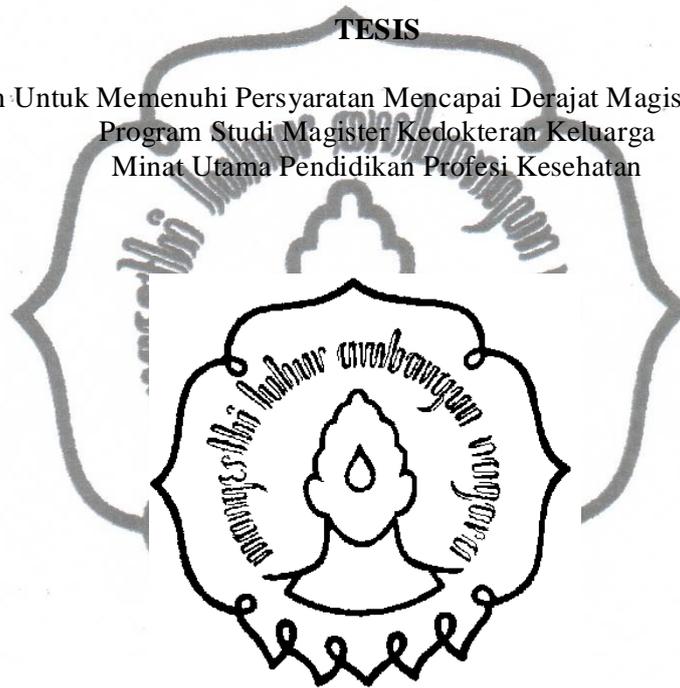


**Hubungan Antara Hasil Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (Sipenmaru)
Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa
Pada Mata Kuliah Sistem Integumen
Di Akademi Keperawatan PPNI Surakarta**

TESIS

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister Kesehatan
Program Studi Magister Kedokteran Keluarga
Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan



Oleh :

Sunaryo Joko Waluyo
NIM : S541008095

**PROGRAM STUDI MAGISTER KEDOKTERAN KELUARGA
MINAT UTAMA PENDIDIKAN PROFESI KESEHATAN
PASCA SARJANA UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2013

commit to user

**Hubungan Antara Hasil Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (Sipenmaru)
Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa
Pada Mata Kuliah Sistem Integumen
Di Akademi Keperawatan PPNI Surakarta**

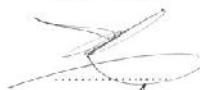
Tesis

Disusun Oleh :

**Sunaryo Joko Waluyo
NIM : S541008095**

Telah disetujui dan disahkan oleh Tim Pembimbing Tesis

Dewan Pembimbing

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I:	Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd NIP. 194307121973011001		11/1/2013
Pembimbing II:	Bambang Sukilarso, dr., MS NIP. 195103061979031002		11/1/2013

Mengetahui

Ketua Program Studi Kedokteran Keluarga
Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan


Dr. Hari Wujoso, dr., SpF, MM.
NIP. 1962102219950310

**Hubungan Antara Hasil Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (Sipunmaru)
Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa
Pada Mata Kuliah Sistem Integumen
Di Akademi Keperawatan PPNI Surakarta**

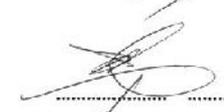
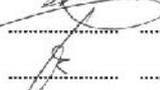
Tesis

Disusun Oleh :

**Sunaryo Joko Wahyu
NIM : S541008095**

Telah disetujui dan disyahkan
oleh Tim Penguji Tesis

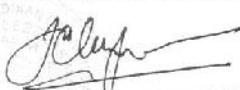
Dewan Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Merangkap Anggota	Dr. Hari Wujoso, dr., SpF, MM.	
Sekretaris Merangkap Anggota	Dr. Nunuk Suryani, M.Pd	
Anggota Penguji	1. Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd	
	2. Bambang Sukilarso, dr., M.Sc.,Sp.Park	

Surakarta, Januari 2013

Mengetahui
Direktur Program Pasca Sarjana

Ketua Program Studi Kedokteran Keluarga


Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, M.S.
NIP 196107171986011001


Dr. Hari Wujoso, dr., SpF, MM.
NIP : 1962102219950310

ABSTRAK

Sunaryo Joko Waluyo, S541008095, *Hubungan Antara Hasil Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (Sipenmaru) Minat Dan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata kuliah sistem Integumen Di Akademi Keperawatan PPNI Surakarta*. Pembimbing I, Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd, Pembimbing II, Bambang Sukilarso, dr., MS, Tesis : Program Pasca Sarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Latar Belakang : Pelayanan kesehatan yang bermutu, perlu ditunjang oleh tenaga kesehatan yang berkualitas, indikator tenaga kesehatan berkualitas salah satunya adalah pencapaian prestasi belajarnya. Pelaksanaan Sipenmaru sesuai standar yang telah ditetapkan, minat dan motivasi belajar mahasiswa mempengaruhi terhadap pencapaian belajar mahasiswa.

Metode : Penelitian ini merupakan deskriptif korelasional dengan desain penelitian *cross sectional*. Teknik sampling dengan *simple random sampling* Sampel sebanyak 75 mahasiswa AKPER PPNI Semester IV. Data primer tentang, minat dan motivasi, belajar mahasiswa diperoleh dari kuesioner, data Sipenmaru dari dokumentasi nilai hasil Sipenmaru dan data prestasi belajar diperoleh dari hasil evaluasi melalui tes mid semester IV.

Hasil : Hasil dari analisis korelasi ganda dari variabel bebas nilai sipenmaru (X1), minat belajar (X2) dan motivasi belajar (X3) terhadap variabel terikat prestasi belajar (Y) didapatkan hasil R (koefisien korelasi) 0,916, Hasil uji regresi ganda diperoleh nilai F hitung = 124.046 dan F tabel = 3.124 dan nilai signifikansi sebesar 0.000, $F(124.046) > F \text{ tabel } (3.124)$ dan $\text{Sig.}0.000 < 0,05$. Sumbangan efektif (R^2) / R^{Square} secara bersama diperoleh 0,840.

Kesimpulan : Terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara minat dan motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa di Akper PPNI Surakarta

Kata kunci: Sipenmaru, Minat, Motivasi, Prestasi Belajar

Abstract

Sunaryo Joko Waluyo, S541008095, The Relationship Between The Admissions Selection (Sipenmaru) Interests And Motivation Students with Learning Student Achievement In Integumentary system lecture in Nursing Academy PPNI Surakarta. Counselor I, Prof. Dr. Mulyoto, M Ed, Counselor II, Bambang Sukilarso, dr., MS, Thesis: Graduate Program, Sebelas Maret University Surakarta.

Background: quality health services, to be supported by qualified health personnel, quality health indicators one of which is the achievement of academic achievement. Implementation Sipenmaru standards that have been set, student interest and motivation affect the achievement of student learning.

Methods: This study is a descriptive correlational cross-sectional study design. Sampling technique with random sampling sample of 75 students AKPER PPNI Semester IV. Primary data on, interest and motivation, students' learning is obtained from the questionnaires, data Sipenmaru of documentation and data values Sipenmaru results obtained from the learning achievement evaluation through tests mid semester IV.

Results: The results of the multiple correlation analysis of the independent variable values Sipenmaru (X1), interest in learning (X2) and motivation (X3) on the dependent variable learning achievement (Y) obtained results R (correlation coefficient) 0.916, multiple regression test results obtained values F count = 124 046 and F table = 3124 and a significance value of 0000, $F(124\ 046) > F\ table(3124)$ and $Sig.0.000 < 0.05$. Effective contribution (R²) / R Square 0.840 jointly acquired.

Conclusion: There is a strong positive relationship and significant correlation between interest and motivation toward achievement of students in Nursing Academy PPNI Surakarta.

Keywords: Sipenmaru, Interests, Motivation, Learning Achievement.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Hubungan Antara Hasil Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (Sipenmaru) Minat Dan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata kuliah sistem Integumen Di Akademi Keperawatan PPNI Surakarta”.

Dalam menyelesaikan Tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini

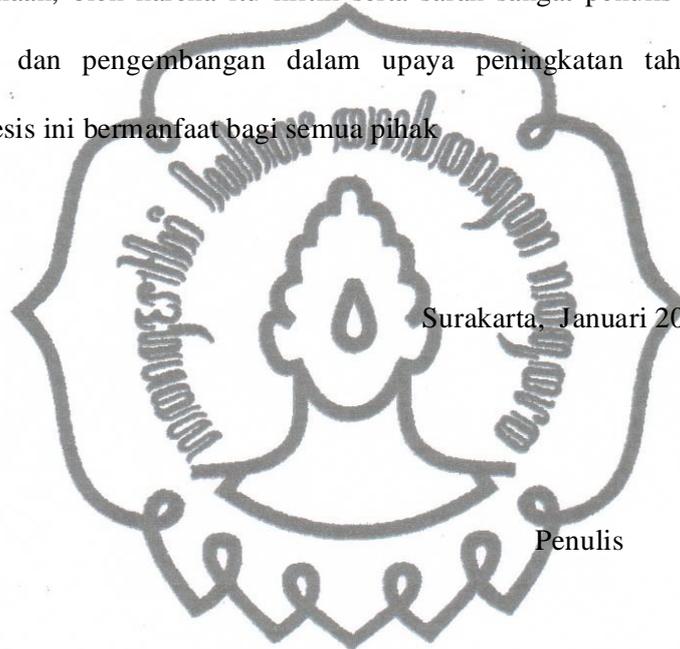
penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof.Dr. Ravik Karsidi, Drs. M.S., Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Prof.Dr.Ir.Ahmad Yunus,M.S., Direktur Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta
3. Dr. Hari Wujoso, dr., SpF, MM., Ketua Program Studi Kedokteran Keluarga.
4. Prof. Dr.Mulyoto, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan petunjuk dan arahan dalam penyusunan proposal tesis ini .
5. Bambang Sukilarso, dr., M.Sc., Sp.Park., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
6. Para dosen, staf dan seluruh civitas akademik Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah banyak memberikan bantuan, kemudahan sarana dan prasarana dalam penyusunan tesis ini.

commit to user

7. Kedua Orang Tua dan istriku tercinta, serta Berllianku, yang telah banyak memberikan dukungan baik moral maupun spiritual.
8. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik serta saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan pengembangan dalam upaya peningkatan tahap selanjutnya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak



Surakarta, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN PENULIS.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru.....	8
1. Definisi Sipenmaru.....	8
2. Penilaian hasil seleksi.....	9
3. Acuan penilaian.....	10
B. Minat.....	13
C. Motif.....	15
D. Motivasi.....	16
1. Pengertian Motivasi.....	16
2. Komponen Motivasi.....	17
3. Jenis-jenis Motivasi.....	17
4. Motivasi Belajar.....	18
5. Nilai Motivasi Dalam pengajaran.....	19
6. Prinsip Motivasi Belajar.....	20
7. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi.....	22
E. Prestasi Belajar.....	29

1. Pengertian Belajar.....	29
2. Ciri perubahan tingkah Laku.....	29
3. Jenis-Jenis Belajar.....	30
4. Prinsip-Prinsip Belajar.....	31
5. Prestasi Belajar.....	35
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	35
F. Tes Hasil Belajar.....	42
1. Definisi Tes.....	42
2. Prinsip Dasar Tes hasil Belajar.....	42
3. Macam-Macam Tes.....	43
4. Bentuk Alat Evaluasi.....	44
G. Penelitian Yang Relevan	46
H. Kerangka Pikir	48
I. Hipotesis.....	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Rancangan Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Populasi dan Sampel	50
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	53
E. Instrumen Penelitian	54
F. Teknik Pengumpulan Data	59
G. Teknik Analisa Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. HASIL ANALISIS.....	65
1. Uji Instrumen Penelitian.....	65
2. Uji Pra Syarat Analisis Regresi.....	68
3. Hasil Uji Hipotesis.....	72
B. PEMBAHASAN.....	86
C. KETERBATASAN PENELITIAN.....	93
BAB V PENUTUP.....	93
A. SIMPULAN.....	93

B. IMPLIKASI.....	95
C. SARAN	98
DAFTAR PUSTAKA	100



DAFTAR ISI LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-Kisi dan Kuesioner Minat Belajar.....	102
Lampiran 2. Kisi-Kisi dan Kuesioner Motivasi Belajar.....	105
Lampiran 3. Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner Minat.....	109
Lampiran 4. Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner Motivasi.....	112
Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	114
Lampiran 6. Hasil Korelasi Linier.....	115
Lampiran 7. Hasil Korelasi Berganda.....	117
Lampiran 8. Hasil Regresi Linier Sipenmaru-Prestasi Belajar.....	118
Lampiran 9. Hasil Regresi Linier Minat-Prestasi Belajar.....	120
Lampiran 10. Hasil Regresi Linier Motivasi-Prestasi Belajar.....	124
Lampiran 11. Hasil Regresi Berganda.....	127
Lampiran 12. Uji Validitas Soal Test Sistem Integumen dengan KR-20..	128
Lampiran 13. Hasil Uji Tulis Sipenmaru Tahun 2010.....	130
Lampiran 14. Tabel r Product Moment.....	133
Lampiran 15. Tabel Presentase Distribusi t (df=41-80).....	134
Lampiran 16. Tabel Presentase Distribusi F Probabilitas=0.05.....	135
Lampiran 17. Tabel Durbin-Watson (DW).....	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pelayanan kesehatan yang bermutu, perlu ditunjang oleh tenaga kesehatan yang berkualitas sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2007, bahwa Kementerian kesehatan harus mengawal jumlah, jenis dan mutu tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan berkualitas dapat dihasilkan dengan berbagai upaya, salah satunya adalah dengan penjarangan calon mahasiswa baru yang selektif dan memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Penjarangan terhadap calon mahasiswa pendidikan tenaga perawat dilakukan melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (Sipenmaru) Akademi keperawatan PPNI Surakarta. Kegiatan seleksi yang dilakukan bukan untuk mengukur kemampuan saja, tetapi lebih menitikberatkan pada penjarangan calon mahasiswa yang diprediksi memiliki kemampuan akademik yang baik dan mampu menyelesaikan pendidikan sesuai batas waktu yang telah ditetapkan.

Penyelenggaraan Sipenmaru Diknakes dilaksanakan sesuai pedoman Penyelenggaraan Sipenmaru Diknakes yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Menteri Kesehatan No 778/Menkes/SK/VI/2003 tanggal 10 Juni 2003, tentang Pedoman Penyelenggaraan Seleksi Penerimaan

Siswa/Mahasiswa Baru Pendidikan Tenaga Kesehatan. Keputusan Menteri tersebut selanjutnya dijabarkan lebih lanjut dalam petunjuk teknis pelaksanaan sipenmaru melalui Surat Keputusan Kepala Badan Pengembangan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (Ka.Badan PPSDM) (Pusdiknakes RI, 2011).

Pelaksanaan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (Sipenmaru) yang dilakukan di Akademi Keperawatan PPNI Surakarta, tahun 2011 Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Pengembangan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (Ka.Badan PPSDM, nomor : HK.00.06/I/III/1/2282/2011, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Seleksi Penerimaan Siswa/Mahasiswa Baru Pendidikan Tenaga Kesehatan (Sipesimaru Diknakes) oleh Badan PPSDM, Pusdiknakes tahun 2011 (Pusdiknakes RI, 2011).

Gambaran hasil Sipenmaru di Akademi Keperawatan PPNI tahun 2010 adalah sebagai berikut :

Jumlah pendaftar seluruhnya 137 pendaftar terdiri dari 49 laki-laki dan 88 perempuan, jumlah peserta sipenmaru 123 peserta terdiri dari 46 laki-laki dan 77 perempuan, jumlah peserta yang dinyatakan lulus sipenmaru 111 peserta terdiri dari 39 laki-laki dan 72 perempuan. Sampai akhir seleksi tercatat jumlah peserta yang diterima 97 orang terdiri dari 36 laki-laki dan 61 perempuan.

Berdasarkan gambaran diatas tampak bahwa jumlah peserta tidak banyak, sehingga kemungkinan untuk dapat diterima cukup tinggi, hal ini dikarenakan sistem penilaiannya menggunakan Penilaian Acuan Normatif

(PAN) namun kelemahannya belum tentu peserta yang diterima memiliki kemampuan yang tinggi asal memiliki nilai diatas rata rata kelompok akan diterima.

Namun kenyataan yang ada di institusi pendidikan keperawatan AKPER PPNI Surakarta, berdasarkan hasil pengamatan kasar dari hasil Ujian akhir semester dan nilai ranking 3 (tiga) besar masing masing semester, tidak semua mahasiswa yang saat sipenmaru mendapatkan nominasi atau ranking tinggi, menunjukkan keberhasilan dalam proses studinya, demikian pula sebaliknya tidak semua mahasiswa yang saat sipenmaru mendapatkan nominasi atau ranking rendah, buruk dalam proses studinya (BAAK AKPER PPNI Surakarta, 2010).

Selain faktor hasil seleksi masuk juga terdapat faktor lain yakni minat dan motivasi mahasiswa dalam belajar, yang kemungkinan juga mempengaruhi terhadap prestasi belajar (Slameto, 2010).

Prestasi belajar mahasiswa dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajar mahasiswa, baik perubahan yang bersifat positif maupun negatif. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik, banyak faktor yang harus diperhatikan yaitu adanya perbedaan setiap individu baik motivasinya, karakternya, cita-citanya, dan lain-lain yang dimiliki oleh setiap mahasiswa sehingga menimbulkan suatu prestasi belajar yang berbeda pula. Hal tersebut dapat terjadi karena banyaknya faktor yang mempengaruhi

prestasi belajar diantaranya dukungan keluarga, motivasi, dan minat belajar (Purwanto, 2009:45).

Motivasi merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa yang mengandung unsur-unsur yang bersifat dinamis dalam belajar seperti perasaan, perhatian, kemauan, dan lain-lain. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar (Sardiman, 2010:75).

Dengan adanya fenomena dan latar belakang tersebut diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara hasil seleksi penerimaan mahasiswa baru, minat dan motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa di Akademi Keperawatan PPNI Surakarta

B. Rumusan masalah :

Rumusan masalah yang muncul adalah :

1. Adakah hubungan antara hasil seleksi penerimaan mahasiswa baru (Sipenmaru) dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah sistem integumen di Akademi Keperawatan PPNI Surakarta ?

2. Adakah hubungan antara minat mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah sistem integumen di Akademi Keperawatan PPNI Surakarta?
3. Adakah hubungan antara motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah sistem integumen di Akademi Keperawatan PPNI Surakarta?
4. Adakah hubungan antara hasil seleksi penerimaan mahasiswa baru (Sipenmaru), minat, dan motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah sistem integumen di Akademi Keperawatan PPNI Surakarta?

C. Tujuan:

Tujuan Umum :

Untuk mengetahui adakah hubungan prestasi belajar mahasiswa dengan faktor faktor yang mempengaruhi (sipenmaru, minat dan motivasi).

Tujuan Khusus :

1. Untuk mengetahui adakah hubungan hasil seleksi penerimaan mahasiswa baru (sipenmaru) dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah sistem integumen di Akademi Keperawatan PPNI Surakarta.
2. Untuk mengetahui adakah hubungan minat mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah sistem integumen di Akademi Keperawatan PPNI Surakarta.

3. Untuk mengetahui adakah hubungan motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah sistem integumen di Akademi Keperawatan PPNI Surakarta.
4. Untuk mengetahui adakah hubungan antara hasil seleksi penerimaan mahasiswa baru (Sipenmaru), minat, dan motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah sistem integumen di Akademi Keperawatan PPNI Surakarta.

D. Manfaat

Manfaat teoritis / bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan pengalaman serta bisa dipergunakan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk mengadakan penelitian pada variabel terkait.

Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa

Untuk memberikan gambaran pada mahasiswa guna lebih meningkatkan minat, motivasi belajar, dan prestasi belajarnya.

2. Bagi Institusi / kampus

- a. Diharapkan penelitian ini bisa dipergunakan sebagai acuan dalam mengidentifikasi dan mendorong faktor-faktor yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar mahasiswa, khususnya pada bidang mata kuliah sistem integumen.

- b. Diharapkan penelitian ini bisa sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pencapaian prestasi belajar mahasiswa, khususnya pada bidang mata kuliah sistem integumen.
- c. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi dalam rekrutmen mahasiswa baru sehingga memperoleh calon mahasiswa baru yang memiliki prestasi yang baik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menguraikan lebih jauh mengenai teori-teori yang menjelaskan mengenai Seleksi penerimaan mahasiswa baru, minat belajar, motif dan motivasi belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya, dan prestasi belajar serta faktor faktor yang mempengaruhi, pengertian evaluasi belajar serta alat evaluasi belajar.

A. Seleksi Penerimaan Mahasiswa baru

1. Definisi sipenmaru

Sipenmaru adalah pelaksanaan seleksi penerimaan mahasiswa baru yang dilakukan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan oleh Kepala Badan Pengembangan PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN (Ka.Badan PPSDM) dalam bentuk petunjuk tehnik pelaksanaan sipenmaru Diknakes tahun ajaran 2010/2011 (Pusdiknakes RI, 2011).

Tujuan dari pelaksanaan seleksi penerimaan mahasiswa baru bukan untuk mengukur kemampuan, tetapi lebih menitikberatkan pada penjangkaran calon peserta didik yang diprediksi memiliki kemampuan akademik yang baik dan mampu menyelesaikan pendidikan sesuai waktu yang ditetapkan. Semakin baik calon peserta didik yang diperoleh akan sangat mendukung terhadap proses pembentukan tenaga kesehatan profesional, disamping tetap mempertimbangkan faktor-faktor lain (Pusdiknakes RI, 2011).

Akademi Keperawatan PPNI Surakarta dalam pelaksanaan Sopenmaru mengikuti aturan dan petunjuk yang telah ditetapkan dari mulai tanggal mulai pendaftaran, waktu tes dan jenis mata uji, jumlah butir soal serta teknis nominasi dalam penerimaan semua dilakukan berdasarkan petunjuk teknis tersebut.

2. Penilaian Hasil Seleksi

Hasil seleksi masuk (Sopenmaru) adalah hasil dari penilaian terhadap tes tertulis dari soal-soal yang telah diujikan sebelumnya yang meliputi mata uji IPA Terpadu dengan butir soal sebanyak 30 butir soal, Matematika 30 butir soal, Bahasa Inggris 30 Butir soal dan bahasa indonesia 10 butir soal. Tehnik penilaian menggunakan dua jenis penilaian yakni penilaian acuan normatif (PAN) dan penilaian acuan patokan (PAP) (Pusdiknakes RI, 2011).

Nilai merupakan hasil dari proses penilaian. Nilai diperoleh dengan mengubah skor dengan skala dan acuan tertentu. Oleh karena itu, nilai hanya dapat dimaknai dan digunakan sebagai pengambilan keputusan dengan memperhatikan skala dan acuan yang digunakan (Purwanto,2010:204).

Prinsip-prinsip penilaian harus memperhatikan beberapa hal, agar penilaian dapat menilai secara afektif dan akurat, untuk dapat melakukan pengukuran dan penilaian secara efektif diperlukan latihan dan penguasaan teori-teori yang relevan dengan tujuan dari proses belajar

mengajar sebagai bagian yang tidak terlepas dari kegiatan pendidikan sebagai suatu sistem.

Beberapa prinsip dalam penilaian menurut Purwanto (2010:205), sebagai berikut:

- a Penilaian hendaknya didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif.
- b Harus dibedakan antar penskoran (*Scoring*) dan penilaian (*grading*).
- c Hendaknya memperhatikan dua macam orientasi, yaitu penilaian acuan normatif (*norms-referenced*) dan penilaian acuan patokan (*criterion-referenced*.)
- d Penilaian hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar.
- e Penilaian harus bersifat komparabel yaitu setiap tahap pengukuran yang menghasilkan angka-angka itu dilaksanakan, prestasi yang menduduki skor yang sama harus memperoleh nilai yang sama pula.
- f Sistem penilaian yang dipergunakan hendaknya jelas bagi siswa dan bagi pengajar sendiri.

Sumber ketidakberesan dalam penilaian terutama adalah tidak jelasnya sistem penilaian itu sendiri bagi seorang pengajar.

3. Acuan Penilaian

Menurut Purwanto (2010:206), acuan juga sangat menentukan dalam penilaian. Skor yang sama dapat diubah menjadi nilai yang berbeda dan dapat menimbulkan keputusan penilaian yang berbeda pada penggunaan

acuan yang berbeda. Dalam penilaian terdapat dua acuan yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu penilaian acuan normatif (*norms-referenced tes / NRT*) dan penilaian acuan patokan (*criterion-reference tes / CRT*).

a Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Penilaian acuan patokan (*criterion-reference tes / CRT*) adalah penilaian yang mengubah skor menjadi nilai berdasarkan skor maksimum yang menjadi acuan. Menurut Gronlund dan Linn, 1990:14, yang dikutip Purwanto, (2010:207), acuan yang digunakan untuk memberikan penilaian adalah berdasarkan pencapaian tujuan tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai adalah :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skala}$$

Dalam penilian seleksi masuk mahasiswa baru di Akademi Keperawatan PPNI Surakarta yang diselenggarakan oleh dinas kesehatan propinsi Jawa Tengah, penilaian acuan patokan panitia sipenmaru menetapkan nilai yang dipatok sebagai nilai minimal yang harus dicapai oleh calon mahasiswa untuk dapat dikatakan lulus. Nilai patokan tersebut diberikan pada setiap mata uji. Untuk nilai mata uji Matematika nilai patokan 20 butir, dari jumlah soal sebanyak 30 butir, bahasa inggris nilai patokan 20 butir benar dari jumlah soal sebanyak 30 butir, nilai IPA nilai patokan 17 butir benar dari 30 butir soal dan

nilai bahasa Indonesia nilai patokan 7 butir dari jumlah soal sebanyak 10 butir. Sebagai contoh :

MATA UJI	Erwin	Sania	Retno	Haris
Matematika	27 L	23 L	20 L	25 L
Bahasa Inggris	25 L	24 L	20 L	19 TL
IPA	24 L	15 TL	17 L	20 L
Bahasa Indonesia	6 TL	8 L	8 L	9 L
Jumlah Lulus	3 L	3 L	4 L	3 L

Dari ilustrasi diatas nilai hasil seleksi ujian tulis, maka yang dapat dinyatakan lulus adalah Retno dengan seluruh mata ujian dinyatakan lulus.

b. Penilaian Acuan Normatif

Penilaian acuan normatif (*norms-referenced tes / NRT*) adalah penilaian yang didasarkan pada kedudukan relatif skor mahasiswa diantara kelompoknya. Acuan yang digunakan bukan skor maksimum patokan tetapi posisi mahasiswa diantara kelompok normanya. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai adalah :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor tertinggi kelas}} \times \text{Skala}$$

Penilaian acuan patokan dalam penilian seleksi masuk mahasiswa baru di Akademi Keperawatan PPNI Surakarta ditetapkan dengan cara menetapkan nilai batas lulus (NBL) untuk setiap mata uji dengan cara

commit to user

menghitung rata-rata nilai setiap mata uji dari seluruh nilai peserta seleksi per kelompok dengan rumus :

$$X = \frac{\text{Jumlah nilai peserta seleksi}}{n}$$

X = rata-rata nilai (NBL)

n = Jumlah seluruh peserta (Sesuai pengelompokan)

Jika nilai $\geq X$ = dinyatakan lulus

$\leq X$ = dinyatakan tidak lulus

Hasil nilai ujian tulis diranking/diurutkan mulai dari nilai tertinggi menurut jenis mata uji. Urutan bobot jenis mata uji adalah : Matematika, Bahasa Inggris, IPA dan Bahasa Indonesia. Hal ini merujuk pada ketentuan bahwa penetapan kelulusan mengutamakan mata uji matematika dan bahasa inggris. Urutan tersebut menjadi urutan peringkat kelulusan calon mahasiswa.

B. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka atau rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat (Slameto,2010:180). Minat adalah salah satu faktor yang ada dalam diri individu yang menunjukkan perhatian, menjadi pendorong yang lebih kuat untuk berhubungan lebih efektif dengan objek tertentu. Minat merupakan suatu kecenderungan jiwa yang bersifat menetap dalam diri seseorang untuk merasa senang dan tertarik kepada hal-hal tertentu. Minat juga merupakan *commit to user*

sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan mereka bebas memilih. Apabila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat untuk melakukannya, kemudian akan mendatangkan kepuasan tersendiri bagi mereka.

1. Faktor Timbulnya Minat

Beberapa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat, adalah sebagai berikut :

a. Menggunakan minat yang telah ada

Yaitu rasa suka dan rasa ingin tahu dapat untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda. Dorongan ini dapat membuat seseorang berminat untuk mempelajari ilmu baru atau aktivitas lain yang menantang.

b. Membentuk minat-minat baru

Yakni dengan memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai hubungan antara mata kuliah yang lalu, menguraikan kegunaan dan tujuannya sehingga mahasiswa tertarik dan menemukan minat baru.

c. Memberikan *reward*

Yakni peserta didik yang secara teratur diberikan hadiah karena telah bekerja dengan baik atau karena perbaikan dalam kualitas pekerjaannya, cenderung belajar lebih baik daripada mahasiswa yang tidak diberikan hadiah (Slameto,2010:181).

2. Aspek Minat

Mubarak,dkk (2006: 145), mengemukakan bahwa minat termasuk dalam afektif (istilahnya Bloom). Taksonomi afektif Bloom dalam Notoatmodjo (2007), ini meliputi lima kategori :

- a Penerimaan (*receiving*) yang terdiri dari sub-kesadaran kemauan untuk menerima perhatian yang terpilih. Merupakan masa dimana kita menerima rangsangan melalui panca indra.
- b Menanggapi (*responding*) yang terdiri dari sub-kategori persetujuan untuk menanggapi kemauan dan kepuasan.
- c Penilaian (*valuing*) yang terdiri dari sub-kategori penerimaan, pemilihan dan komitmen terhadap nilai-nilai tertentu.
- d Organisasi (*organization*) yaitu kemampuan dalam melakukan penyusunan langkah terhadap nilai baru yang diterima.
- e Pencirian (*characterization*) kemampuan dalam memahami ciri dari nilai baru yang diterima.

C. Motif

a Pengertian Motif

Motif adalah kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Uno, 2011:3).

b Macam-macam Motif

Secara umum motif dibagi menjadi tiga macam, yaitu

- a) motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-

kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya; b) motif sosio-genetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada; c) motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya (Uno, 2011:3).

D. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Santrock, 2008:510). Menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2011:73).

Motivasi timbul karena seseorang merasakan adanya kebutuhan dan untuk mencapai tujuan tertentu .

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2011:158). Pada dasarnya motivasi mengandung maksud / arti yang sama yaitu bahwa motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan.

2. Komponen Motivasi

Motivasi mempunyai dua komponen yakni komponen dalam (*inner component*), dan komponen luar (*outer component*).

Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi komponen dalam ialah kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai (Hamalik, 2011:159).

3. Jenis-jenis Motivasi

Menurut jenisnya motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup didalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan murid, Motivasi ini sering disebut motivasi murni adalah motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan dan lain-lain. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti ijazah, hadiah, pertentangan, persaingan dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap di butuhkan, sebab pengajaran tidak semuanya karena minat siswa (Hamalik, 2011:162).

Seseorang yang mempunyai motivasi atau dorongan yang lahir dari dalam dirinya sendiri akan lebih mudah dalam mencapai suatu keberhasilan dibandingkan dengan orang yang membutuhkan motivasi atau faktor pendorong yang berasal dari luar dirinya. Motivasi memiliki fungsi yang cukup kuat untuk mendorong seseorang dalam mencapai

tujuan, Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi, antara lain:

- a Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Sardiman, 2011:85).

4. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno 2011: 23).

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita – cita. faktor ekstrinsik meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Hakekat motivasi adalah adanya dorongan internal dan eksternal pada diri individu

untuk mengadakan perubahan perilaku. Hal tersebut mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita – cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan untuk belajar dengan baik (Uno, 2011:23).

5. Nilai Motivasi Dalam Pengajaran

Keberhasilan proses belajar mengajar banyak bergantung pada usaha dosen dalam memberikan motivasi kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat menemukan hakikat belajar itu sendiri. Dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- a motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagal nya perbuatan belajar mahasiswa, belajar tanpa adanya motivasi akan sulit berhasil;
- b pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada mahasiswa. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan;
- c pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi dosen untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi

belajar mahasiswa. Dosen senantiasa berusaha agar mahasiswa akhirnya memiliki *self motivation* yang baik;

d berhasil dan gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat hubungannya dengan pengaturan disiplin kelas. Kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah disiplin didalam kelas;

e Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral daripada asas-asas mengajar (Hamalik 2011:161).

6. Prinsip-prinsip motivasi belajar

Prinsip-prinsip motivasi dalam belajar menurut Kenneth H.Hover adalah sebagai berikut:

- a Pujian lebih efektif daripada hukuman.
- b Mahasiswa mempunyai kebutuhan psikologis tertentu yang harus mendapatkan kepuasan.
- c Motivasi yang bersumber dari dalam diri individu lebih efektif daripada motivasi yang berasal dari luar.
- d Tingkah laku (perbuatan) yang serasi sesuai keinginan perlu dilakukan penguatan yang dilakukan pada setiap tingkat pengalaman belajar.
- e Motivasi mudah menjalar atau tersebar dan mempengaruhi orang lain.
- f Pemahaman yang jelas terhadap tujuan akan merangsang motivasi belajar.

- g Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada tugas-tugas yang dipaksakan oleh dosen.
- h Dorongan berupa pujian, penghargaan terhadap keberhasilan mahasiswa dapat merangsang minat dan motivasi belajar yang lebih aktif.
- i Teknik dan prosedur pembelajaran yang bervariasi merupakan cara yang efektif untuk memelihara minat belajar mahasiswa.
- j Manfaat minat yang dimiliki mahasiswa memiliki sifat yang lebih efektif.
- k Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang mahasiswa memiliki perbedaan bagi masing-masing mahasiswa sesuai dengan tingkat abilitasnya.
- l Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar
- m Kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat membantu belajar.
- n Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada frustrasi akan meningkatkan motivasi belajar
- o Setiap mahasiswa memiliki tingkat frustrasi yang berlainan
- p Tekanan kelompok mahasiswa kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada paksaan orang tua
- q Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas mahasiswa (Hamalik 2011:163-166).

7. Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor psikologi dalam belajar yang mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai penggerak atau pendorong jiwa seseorang untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Meskipun demikian, motivasi ini dapat berubah hilang seketika dan muncul dengan tiba-tiba. Hal ini terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Adapun faktor-faktor tersebut meliputi:

a Cita-cita atau aspirasi mahasiswa

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b Kemampuan mahasiswa

Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan perkembangan atau kecakapan mencapainya. Contohnya keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.

c Kondisi mahasiswa

Kondisi mahasiswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang mahasiswa yang sedang

sakit, lapar, atau marah-marahan akan mengganggu perhatian belajar, dan sebaliknya.

d Kondisi Lingkungan

Lingkungan mahasiswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Oleh karena itu kondisi lingkungan kampus yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Setiap mahasiswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidupnya. Dengan demikian maka unsur-unsur yang bersifat labil tersebut sangat mudah untuk dipengaruhi.

f Upaya dosen dalam membelajarkan mahasiswa

Dosen adalah pendidik profesional yang selalu bergaul dengan mahasiswa. Intensitas pergaulan dan bimbingan dosen tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa mahasiswa. sehingga sebagai seorang yang profesional dosen harus mampu membelajarkan mahasiswa secara bijaksana.

Meskipun terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja terutama oleh dosen yang terlibat langsung

dalam aktivitas pembelajaran guna memudahkan mahasiswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah disampaikan.

Pada dasarnya motivasi yang dimiliki oleh setiap orang itu memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda. Namun perbedaan tersebut jangan dijadikan sebagai penghambat belajar melainkan justru untuk menambah semangat memotivasi. Untuk itu perlu disadari bahwa setiap individu tidak ada yang sama persis baik mengenai aspek jasmaniah maupun aspek rohaniannya.

Adapun prinsip belajar menurut William Burton yang dikutip oleh Hamalik (2011:31-32) sebagai berikut:

- a. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi dan melampaui (*under going*)
- b. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata kuliah yang terpusat pada tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan mahasiswa.
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan mahasiswa sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- e. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan mahasiswa.
- g. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan peserta didik.

- h. Proses belajar yang terbaik apabila peserta didik mengetahui status dan kemajuannya.
- i. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- j. Hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- k. Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
- l. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan ketrampilan.
- m. Hasil belajar diterima oleh peserta didik apabila memberikan kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- n. Hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- o. Hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- p. Hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*), jadi tidak sederhana dan statis.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di kampus menurut Sardiman (2011:92-96) antara lain:

- a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar mahasiswa.

Biasanya mahasiswa mengutamakan untuk mencapai angka / nilai yang

commit to user

baik dalam ujian atau nilai raport. Nilai / angka yang baik tersebut merupakan motivasi yang sangat kuat.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

c. Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar mahasiswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada mahasiswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi ulangan

Para mahasiswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan lebih mendorong mahasiswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui

bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri mahasiswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada mahasiswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau di berikan secara tetap dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu dosen harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kala minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau di sertai dengan minat.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh mahasiswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar

Berdasarkan uraian tentang motivasi di atas, motivasi belajar tidak selamanya stabil. Hal ini disebabkan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut seperti kemampuan, kondisi, lingkungan mahasiswa, dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut harus diketahui oleh dosen guna memperkuat dan memelihara faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi dan menghindari faktor-faktor yang dapat melemahkan motivasi tersebut, apalagi untuk mata kuliah yang didalamnya membutuhkan suatu ketelitian dan kesabaran dalam mempelajarinya, sehingga membutuhkan motivasi yang kuat guna memberikan semangat belajar. Dengan semangat belajar yang tinggi pencapaian prestasi belajar akan semakin mudah.

E. Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Thorndike dalam buku Uno (2011:11), belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan) dan respon (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan atau

gerakan). Perubahan tingkah laku dapat berwujud sesuatu yang konkrit (dapat diamati), atau yang non-konkrit (tidak bisa diamati).

2. Ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar

Menurut Slameto (2010: 3) definisi belajar tingkah laku dari peserta didik dapat diidentifikasi sesuai dengan proses belajarnya sebagai berikut:

a. Perubahan terjadi secara sadar

Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya yang akan berguna bagi proses belajar selanjutnya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.

Perubahan-perubahan dalam proses belajar akan terus bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Artinya semakin banyak belajar akan semakin banyak perubahan yang ia peroleh.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.

Tingkah laku yang terjadi akibat proses belajar bersifat menetap.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.

Perubahan yang terjadi akibat proses belajar bersifat terarah pada satu tujuan tertentu.

- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui sesuatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku.

3. Jenis-jenis belajar

Belajar memiliki bermacam-macam jenis antara lain :

- a. Belajar bagian (*part learning, fractioned learning*)

Biasanya jenis belajar bagian ini digunakan untuk jenis materi yang sifatnya luas, sehingga dengan dipecah pada bagian-bagian tertentu akan memudahkan dalam belajar

- b. Belajar dengan wawasan (*learning by insight*)

Menurut Gestalt (1971) dalam buku Slameto (2010:5) belajar wawasan merupakan proses mereorganisasi pola-pola tingkah laku yang terbentuk menjadi satu tingkah laku yang ada hubungannya dengan penyelesaian suatu persoalan.

- c. Belajar diskriminatif (*discriminatif learning*)

Yaitu cara belajar dengan memilih beberapa sifat situasi / stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman bertingkah laku.

- d. Belajar global/keseluruhan (*global whole learning*)

Cara belajar dengan mempelajari secara keseluruhan materi yang didapatkan secara berulang-ulang. Metode ini disebut juga dengan metode gestalt.

e. Belajar insidental (*incidental learning*)

Belajar insidental adalah belajar yang tidak bertujuan, atau belajar yang sifatnya mendadak tanpa diberi tahu materi yang akan diberikan.

f. Belajar instrumental (*instrumental Learning*)

Belajar instrumental adalah belajar yang bertujuan untuk mendapatkan penguatan (*reinforcement*), disini individu akan diberikan hadiah jika melakukan sesuai yang dikehendaki dan sebaliknya akan mendapatkan hukuman jika tidak sesuai dengan yang dikehendaki.

g. Belajar intensional (*intentional learning*)

Belajar yang memiliki tujuan yang terarah, merupakan lawan dari belajar insidental.

h. Belajar laten (*latent learning*)

Dalam belajar jenis ini perubahan dari hasil belajar tidak terlihat secara segera

i. Belajar mental (*mental learning*)

Belajar dengan cara melakukan observasi dari tingkah laku orang lain, membayangkan gerakan-gerakan orang lain dan lain-lain.

j. Belajar produktif (*productive learning*)

Menurut Berguis (1964) belajar produktif sebagai belajar dengan transfer yang maksimum, belajar disebut produktif bila individu mampu mentransfer prinsip menyelesaikan satu persoalan dalam satu situasi ke situasi lain.

k. Belajar Verbal (*verbal learning*)

Belajar verbal adalah belajar mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingatan.

4. Prinsip-Prinsip Belajar

a. Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada mahasiswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai suatu kebutuhan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Apabila perhatian alami ini tidak ada maka mahasiswa perlu dibangkitkan perhatiannya. Di samping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi mempunyai kaitan erat dengan minat. Mahasiswa yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut.

b. Keaktifan

Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

c. Keterlibatan langsung / berpengalaman

Dalam belajar melalui pengalaman langsung mahasiswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan tanggung jawab terhadap hasilnya.

d. Pengulangan

Prinsip belajar menekankan prinsip pengulangan adalah teori psikologi daya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, menghayal, merasakan, berfikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya yang dilatih dengan pengadaan pengulangan akan menjadi sempurna.

e. Tantangan

Dalam belajar mahasiswa menghadapi suatu tujuan belajar yang ingin dicapai tetapi terdapat hambatan yaitu dalam mempelajari bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila bahan itu telah diatasi, artinya tujuan telah tercapai maka ia akan masuk dalam medan baru dan tujuan baru, demikian seterusnya. Agar anak timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik maka bahan belajar haruslah menantang. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat mahasiswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar

yang baru yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat mahasiswa tertantang untuk mempelajarinya.

f. Balikan dan penguatan

Mahasiswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Dengan hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Nilai yang baik ini merupakan penguatan positif. Sedangkan format sajian berupa tanya jawab, diskusi, eksperimen, metode penemuan, dan sebagainya merupakan cara belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya balikan dan penguatan. Balikan yang segera diperoleh mahasiswa setelah belajar melalui penggunaan metode-metode ini akan membuat mahasiswa terdorong untuk belajar lebih giat dan bersemangat.

g. Perbedaan individual

Mahasiswa merupakan individu yang unik artinya tidak ada dua orang mahasiswa yang sama persis, tiap mahasiswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada perbedaan karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar mahasiswa. Contohnya dengan penggunaan atau strategi belajar mengajar yang bervariasi, sehingga dapat melayani perbedaan-perbedaan kemampuan mahasiswa.

Di samping itu dalam memberikan tugas hendaknya disesuaikan dengan minat dan kemampuan mahasiswa sehingga bagi mahasiswa yang pandai, sedang, maupun kurang, akan merasa berhasil dalam belajar.

5. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar (Sunarto, 2009). Dalam penelitian ini penulis memotret prestasi belajar mahasiswa melalui mata kuliah Sistem integumen, karena mata kuliah ini merupakan mata kuliah inti dalam pendidikan keperawatan dan penulis merupakan dosen pengampu dari mata kuliah sistem integumen sehingga, lebih mengetahui proses pembelajaran mahasiswa dan hasil evaluasinya

6. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenis dan macamnya tetapi menurut Slameto (2010 : 54-72) dibagi menjadi dua golongan yakni faktor internal dan faktor eksternal, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Faktor dari dalam diri mahasiswa (internal)

Sehubungan dengan faktor intern ini ada tingkat yang perlu dibahas menurut Slameto (2010:54-72) yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmani, dibagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

a) Faktor kesehatan

Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar mahasiswa, jika kesehatan seseorang terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk, jika keadaan badannya lemah dan kurang darah ataupun ada gangguan kelainan alat inderanya.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh atau badan. Cacat ini berupa buta, setengah buta, tulis, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain.

2) Faktor psikologis

Dapat berupa intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan.

a) Intelegensi

Intelegensi atau kecakapan terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam

situasi yang baru dan cepat efektif mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itupun bertujuan semata-mata kepada suatu benda atau hal atau sekumpulan obyek. Untuk menjamin belajar yang lebih baik maka mahasiswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian mahasiswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar mahasiswa belajar dengan baik, usahakan buku pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.

c) Bakat

Menurut Hilgard, bahwa bakat adalah the capacity to learn. Dengan kata lain, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi pencapaian kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih.

d) Minat

Minat sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya.

e) Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya

f) Kematangan

Kematangan adalah sesuatu tingkah atau fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru.

g) Kesiapan

Kesiapan menurut James Drever seperti yang dikutip Slameto (2010), adalah *preparednes to respon or react*, artinya kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi. Jadi, dari pendapat di atas dapat diasumsikan bahwa kesiapan mahasiswa dalam proses belajar mengajar, sangat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, dengan demikian prestasi belajar mahasiswa dapat berdampak positif bilamana mahasiswa itu sendiri mempunyai kesiapan dalam menerima suatu mata pelajaran dengan baik.

3) Faktor kelelahan

Ada beberapa faktor kelelahan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa antara lain dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

b. Faktor yang berasal dari luar (faktor ekstern)

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor belajar dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi mahasiswa dan dapat mempengaruhi dari keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan keluarga, pengertian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah.

2) Faktor belajar

Faktor belajar dapat berupa cara dosen mengajar, alat-alat pelajaran, kurikulum, waktu belajar, interaksi dosen dan mahasiswa, disiplin belajar, dan media pendidikan, yaitu :

a) Dosen dan cara mengajar

Faktor dosen dan cara mengajarnya merupakan faktor penting, bagaimana sikap dan kepribadian dosen, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh dosen, dan bagaimana cara dosen

itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh mahasiswa.

b) Model pembelajaran

Model atau metode pembelajaran sangat penting dan berpengaruh sekali terhadap prestasi belajar mahasiswa, terutama pada pelajaran matematika. Dalam hal ini model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen tidak hanya terpaku pada satu model pembelajaran saja, akan tetapi harus bervariasi yang disesuaikan dengan konsep yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

c) Alat-alat pelajaran

Untuk dapat hasil yang sempurna dalam belajar, alat-alat belajar adalah suatu hal yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, misalnya perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Belajar yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari dosen-dosennya, kecakapan dosen dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak.

d) Kurikulum

Kurikulum diartikan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada mahasiswa, kegiatan itu sebagian besar menyajikan bahan

pelajaran agar mahasiswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

e) Waktu belajar

Waktu belajar adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di belajar, waktu belajar dapat pagi hari, siang, sore bahkan malam hari. Waktu belajar juga mempengaruhi belajar mahasiswa.

f) Interaksi dosen dan mahasiswa

Dosen yang kurang berinteraksi dengan mahasiswa secara intim, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Oleh karena itu, mahasiswa merasa jenuh dari dosen, maka segan berpartisipasi secara aktif di dalam belajar.

g) Disiplin belajar

Kedisiplinan belajar erat hubungannya dengan kerajinan mahasiswa dalam belajar dan juga dalam belajar. Kedisiplinan belajar ini misalnya mencakup kedisiplinan dosen dalam mengajar dengan pelaksanaan tata tertib, kedisiplinan pengawas atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan keberhasilan atau keteraturan kelas, gedung, halaman, dan lain-lain.

h) Media pendidikan

Kenyataan saat ini dengan banyaknya jumlah anak yang masuk belajar, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar anak dalam jumlah yang besar pula. Media pendidikan ini misalnya seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau

media lainnya yang dapat mendukung tercapainya prestasi belajar dengan baik.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar mahasiswa antara lain teman bergaul, kegiatan lain di luar belajar dan cara hidup di lingkungan keluarganya.

F. Tes Hasil Belajar

1. Definisi Tes

Tes hasil belajar adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh dosen bagi mahasiswa untuk mengukur penguasaan mahasiswa terhadap materi yang telah diajarkan (Purwanto,2010:66). Tes diujikan setelah mahasiswa memperoleh sejumlah materi sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan mahasiswa atas materi tersebut.

2. Prinsip-Prinsip Dasar Tes Hasil belajar

Beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam menyusun tes hasil belajar agar tes tersebut benar-benar dapat mengukur tujuan pembelajaran yang telah diajarkan, menurut Purwanto, (2010:23-24) antara lain :

- a. Tes hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar (*learning outcome*) yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional.
- b. Mengukur sampel yang representatif dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan.

- c. Mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan.
- d. Didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
- e. Dibuat *se-reliable* mungkin sehingga mudah diinterpretasikan dengan baik.
- f. Digunakan untuk memperbaiki cara belajar mahasiswa dan cara mengajar dosen.

3. Macam-Macam Tes

Macam tes hasil belajar menurut Gronlund dan Linn (1990) dalam Purwanto (2010), dapat dibagi menjadi empat macam yaitu tes formatif, tes sumatif, tes diagnostik dan tes penempatan.

a Tes formatif

Tes formatif adalah tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar.

b Tes sumatif

Tes sumatif adalah tes yang digunakan untuk mengetahui penguasaan mahasiswa atas semua jumlah materi yang disampaikan dalam satuan waktu tertentu atau dalam satu semester.

c Tes diagnostik

Tes diagnostik adalah tes yang memiliki fungsi diagnostik, yakni untuk mengidentifikasi mahasiswa yang mengalami masalah dan menelusuri jenis masalah yang dihadapi.

d Tes penempatan

Tes penempatan (*placement test*) adalah pengumpulan data yang diperlukan untuk menempatkan siswa dalam kelompok mahasiswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Pengelompokan dilakukan agar pemberian layanan pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan minat dan bakatnya.

4. Bentuk Alat Evaluasi

Berdasarkan bentuk dari alat evaluasi atau tes dibedakan menjadi dua yaitu berbentuk esai dan objektif.

a Bentuk esai adalah suatu bentuk tes yang terdiri dari pertanyaan atau suruhan yang menghendaki jawaban yang berupa uraian-uraian yang relatif panjang.

b Tes objektif

1) Bentuk Tes Benar Salah (*true false*)

Bentuk tes benar salah memiliki soal yang berupa statemen. Statemen tersebut dapat disusun sedemikian rupa, ada yang benar dan ada yang salah.

2) Bentuk Pilihan Ganda (*multiple choice test*)

Tes pilihan ganda merupakan tes yang menggunakan pengertian/ pernyataan yang belum lengkap dan untuk melengkapinya maka kita harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban benar yang telah disiapkan. Ada beberapa jenis pilihan ganda antara lain :

a) Pilihan ganda biasa (melengkapi pilihan)

Bentuk ini merupakan suatu kalimat pernyataan yang belum lengkap dan diikuti empat atau lima kemungkinan jawaban yang tepat dan melengkapi pernyataan tersebut.

b) Hubungan antar hal (Sebab akibat)

Bentuk tes ini terdiri dari dua kalimat : satu kalimat pernyataan dan satu kalimat alasan. Ditanyakan apakah pernyataan memiliki hubungan sebab akibat atau tidak dengan alasan.

c) Analisa Kasus

Bentuk tes analisa kasus ini menghadapkan peserta pada satu masalah.

d) Membaca Diagram, atau tabel

Bentuk soal ini mirip dengan bentuk pilihan ganda biasa, hanya saja disertai dengan tabel.

e) Asosiasi pilihan ganda

Bentuk soal ini sama dengan bentuk soal melengkapi pilihan, yakni suatu pernyataan yang tidak lengkap yang diikuti dengan beberapa kemungkinan, hanya perbedaan pada bentuk asosiasi pilihan ganda kemungkinan jawaban bisa lebih dari satu, sedangkan melengkapi pilihan hanya satu yang paling tepat.

G. Penelitian Yang Relevan

Penelitian sejenis yang relevan dengan penelitian ini adalah antara lain :

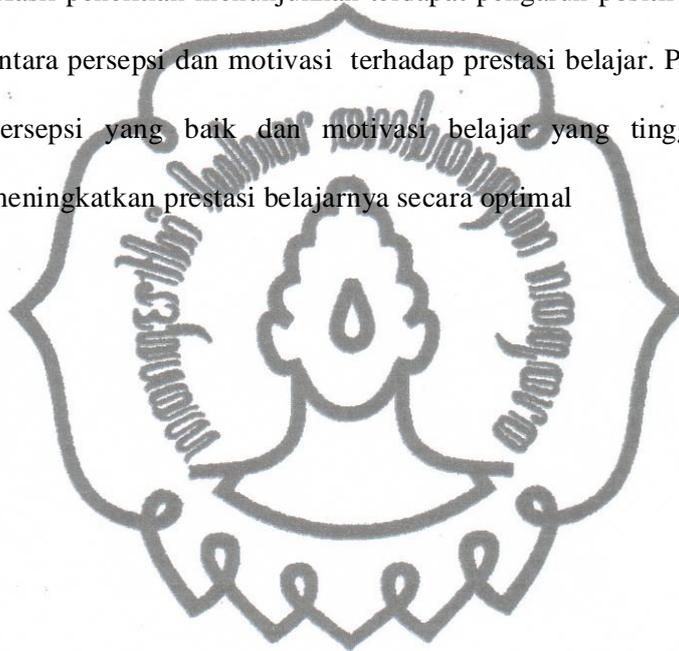
1. S. Tamher, Noorkasiani, Erna, F, Paath, pada tahun 2006, dalam karya ilmiahnya yang berjudul Hubungan antara kelulusan sipenmaru dengan prestasi belajar mahasiswa keperawatan poltekkes Jakarta III. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara peringkat kelulusan sipenmaru dengan prestasi belajar mahasiswa jurusan keperawatan poltekkes Jakarta III tahun 2006. Jenis penelitian menggunakan studi korelasional Ex-Post, yakni ,melalui observasi secara retrospekti, dengan membandingkan nilai semester dengan nilai beserta aspek lainnya. Populasi adalah seluruh mahasiswa jurusan keperawatan poltekkes Jakarta III angkatan 2004 sampai 2005, sedangkan sampel adalah dipilih secara stratified random .

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara nilai kelulusan terhadap prestasi belajar.

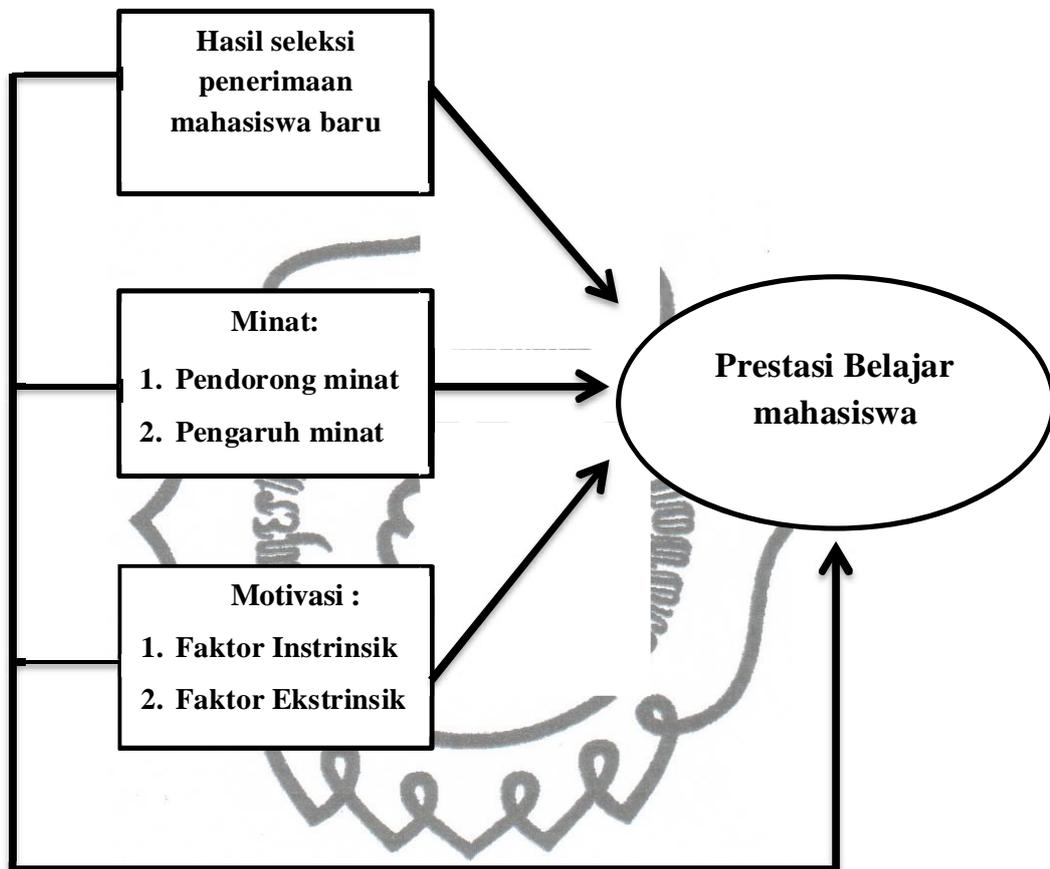
2. Ropitasari, 2009, dalam karya ilmiahnya yang berjudul Pengaruh Persepsi dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar di Ujian Akhir Program pada Mahasiswa Diploma IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh persepsi dan motivasi terhadap prestasi belajar di Ujian Akhir Program pada mahasiswa D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. Jenis penelitian korelasional menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah mahasiswa semester I jalur

transfer dan semester VI jalur reguler. Sampel diperoleh secara acak sebanyak 58 mahasiswa dari jalur reguler. Persepsi dan motivasi diukur menggunakan kuesioner kemudian dianalisis dengan uji statistik dengan program SPSS versi 16.0

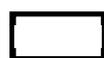
Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara persepsi dan motivasi terhadap prestasi belajar. Perpaduan antara persepsi yang baik dan motivasi belajar yang tinggi maka dapat meningkatkan prestasi belajarnya secara optimal



H. Kerangka Pikir



Keterangan :



: Variabel Bebas



: Variabel Terikat

I. Hipotesis

1. Ada hubungan antara hasil seleksi penerimaan mahasiswa baru (Sipenmaru) dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah sistem integumen di akademi keperawatan PPNI Surakarta.
2. Ada hubungan antara minat mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah sistem integumen di akademi keperawatan PPNI Surakarta.
3. Ada hubungan antara motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah sistem integumen di akademi keperawatan PPNI Surakarta.
4. Ada hubungan antara hasil seleksi penerimaan mahasiswa baru (Sipenmaru), minat dan motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah sistem integumen di akademi keperawatan PPNI Surakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen yaitu variabel prestasi belajar dalam Mata Kuliah Sistem Integumen di Akademi Keperawatan PPNI Surakarta) dan variabel independen yaitu hasil seleksi sipenmaru, minat dan motivasi mahasiswa.

Desain penelitian adalah *cross sectional* atau potong lintang yaitu mempelajari hubungan antara hasil seleksi masuk sipenmaru, motivasi dan minat dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah sistem integumen di akademi keperawatan PPNI Surakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pelaksanaannya pada bulan Maret sampai Mei 2012 bertempat di akademi keperawatan PPNI Surakarta.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akper PPNI Surakarta semester IV tahun akademik 2011/2012 sebanyak 95 mahasiswa.

2. Sampel penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *simple random sampling* dimana pengambilan sampel diambil dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Dan ukuran sampel ditentukan menggunakan metode yang dikembangkan Isaac dan Michael.

(Sugiyono,2011)

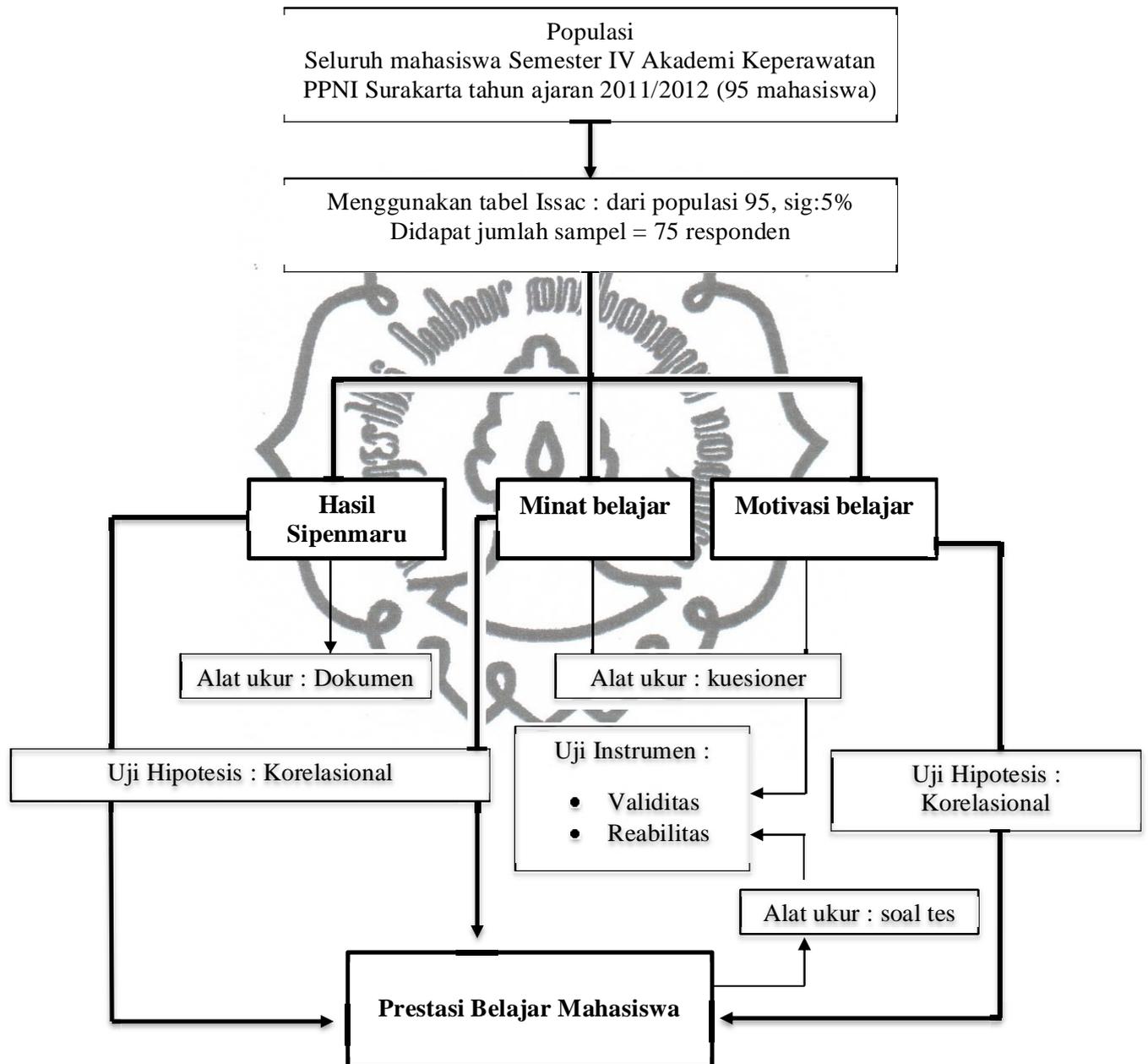
Dengan rumus :

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

S=Jumlah sampel
N=Populasi
 λ^2 = dengan dk=1
Tarf kesalahan 5%
P=Q=0.5.
d=0,05.

Berdasarkan rumus diatas dari jumlah populasi sebanyak 95 mahasiswa, maka sampel yang diambil dengan taraf kesalahan 5%, sebanyak 75 sampel.

3. Bagan Penelitian



D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini merupakan penelitian Bivariat, yaitu:

1. Variabel bebas (Variabel X) yaitu :
 1. Variabel x_1 : Hasil Sipenmaru
 2. Variabel x_2 : Minat
 3. Variabel x_3 : Motivasi
2. Variabel terikat (Variabel Y) yaitu Pencapaian prestasi belajar mahasiswa

Tabel Definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala
Seleksi Penerimaan Mahasiswa baru (sipenmaru) (X_1)	Hasil pengukuran melalui seleksi masuk bagi calon mahasiswa baru yang dilakukan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan oleh Kepala Badan Pengembangan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (Ka.Badan PPSDM) yang Bertujuan untuk mengukur kemampuan, tetapi lebih menitikberatkan pada penjarangan calon peserta didik yang diprediksi memiliki kemampuan akademik yang baik dan mampu menyelesaikan pendidikan sesuai waktu yang ditetapkan.	Dokumen	interval
Minat (X_2)	Minat adalah salah satu faktor yang ada dalam diri individu yang menunjukkan perhatian, menjadi pendorong yang lebih kuat untuk berhubungan lebih efektif dengan objek tertentu. Indikator dari minat belajar adalah meningkatnya kesadaran mahasiswa untuk belajar dan mendapat prestasi yang lebih baik.	Kuesioner	interval
Motivasi (X_3)	Dorongan atau kemauan mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajar agar dapat mencapai prestasi belajar yang	Kuesioner	Interval

	optimal. Indikator dari motivasi adalah meningkatnya dorongan untuk mencapai prestasi yang lebih baik		
Pencapaian prestasi belajar (Y)	Pengukuran dari penilaian aktifitas pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap mahasiswa pada periode tertentu. Prestasi pada penelitian ini diukur dari evaluasi belajar mahasiswa akper PPNI Surakarta semester IV pada mata kuliah sistem integumen. Indikator dari prestasi belajar adalah adanya perubahan hasil belajar(nilai) yang lebih baik dari sebelumnya.	Soal Tes	Interval

E. Instrumen Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen yang sudah atau data yang diperoleh dari data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder tentang hasil nominasi seleksi masuk (sipenmaru) diperoleh dari dinas kesehatan propinsi Jawa Tengah yang merupakan hasil nominasi dari tes seleksi masuk akademi keperawatan PPNI Surakarta. Data tentang minat dan motivasi mahasiswa diperoleh dari kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Sedangkan data prestasi belajar mahasiswa diperoleh melalui hasil tes ujian tengah semester pada mata kuliah sistem integumen, yang materinya telah diberikan sebelumnya.

1. Bentuk Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan butir soal tes dan studi dokumentasi.

commit to user

a. Kuesioner

Kuesioner diberikan kepada mahasiswa sebagai responden untuk mengetahui data dasar mahasiswa, minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Skala pengukuran menggunakan skala likert dengan menggunakan lima butir pilihan dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Adapun skor yang dipakai untuk mengukur instrumen minat dan motivasi adalah sebagai berikut:

1) Pernyataan Positif

- a). Skor 5 (lima) untuk jawaban atau pilihan sangat setuju (SS)
- b). Skor 4 (empat) untuk jawaban atau pilihan setuju (S)
- c). Skor 3 (tiga) untuk jawaban atau pilihan tidak memilih (TM)
- d). Skor 2 (dua) untuk jawaban atau pilihan tidak setuju (TS)
- e). Skor 1 (satu) untuk jawaban atau pilihan Sangat tidak setuju (STS)

2) Pernyataan Negatif

- a) Skor 1 (satu) untuk jawaban atau pilihan sangat setuju (SS)
- b) Skor 2 (dua) untuk jawaban atau pilihan setuju (S)
- c) Skor 3 (tiga) untuk jawaban atau pilihan tidak memilih (TM)
- d) Skor 4 (empat) untuk jawaban atau pilihan tidak setuju (TS)
- e) Skor 5 (lima) untuk jawaban atau pilihan Sangat tidak setuju (STS).

b. Tes

Soal tes diberikan kepada mahasiswa yang menjadi responden untuk mengukur hasil belajar mata kuliah sistem integumen pada mahasiswa semester IV akademi keperawatan PPNI Surakarta. Jenis soal tes objektif dengan bentuk pilihan ganda (*multiple choice test*).

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk melihat nilai seleksi masuk (sipenmaru), diperoleh dari dinas kesehatan propinsi Jawa Tengah yang merupakan hasil nominasi dari tes seleksi masuk akademi keperawatan PPNI Surakarta tahun 2010 merupakan tahun masuk responden.

2. Penyusunan Instrumen

Langkah-langkah dalam penyusunan angket ini adalah:

- a) Pembuatan kisi-kisi berdasarkan indikator.
- b) Menyusun pernyataan sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat.

3. Uji Coba Instrumen Penelitian.

Untuk instrumen minat, sebelum kuesioner diberikan kepada responden, dilakukan uji coba terlebih dahulu di Akademi Keperawatan PPNI Surakarta yaitu dilakukan uji coba kuesioner kepada mahasiswa semester, VI sejumlah 30 orang di luar sampel penelitian

Sedangkan untuk instrumen kuesioner motivasi tidak dilakukan uji coba karena kuesioner diambil dari perangkat yang telah teruji validitas dan reabilitasnya, yakni menggunakan skala motivasi yang disusun

oleh A.E. Abdullah (1977) dan dilakukan telah diuji lagi oleh Abdullah dan Yuniarti (1988). Dengan pendekatan *split-half*, Abdullah melaporkan koefisien reliabilitas $r_{xx}=0.86$ untuk subyek siswa SMA kelas 3, sedangkan Yuniarti menemukan koefisien reliabilitas $r_{xx}=0,831$ melalui estimasi koefisien alpha pada 394 siswa SMP.

4. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2011). Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, mampu mengungkap data dari variabel yang di teliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Uji validitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah butir tersebut sudah valid untuk mengukur indikatornya. Uji validitas menggunakan rumus:

Pearson Product Moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah responden

X = nilai dari masing-masing butir soal

Y = nilai dari jumlah seluruh butir soal

5. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keajegan instrumen.

Uji reliabilitas untuk instrumen skala sikap (instrumen minat dan motivasi) menggunakan rumus *Alfa Cronbach* sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

S_j = varians responden untuk item I

S_x = jumlah varians skor total

Sedangkan untuk menguji reabilitas instrumen soal tes menggunakan rumus *Kuder-Richardson formula-20 (KR-20)*, seperti dibawah :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r₁₁ : Reliabilitas tes secara keseluruhan

p : proporsi subjek yang menjawab benar butir soal ke-i

q : proporsi subjek yang menjawab salah butir soal ke-I (q = 1 - p)

commit to user

$\Sigma.pq$: Jumlah hasil kali p dan q

n : Banyaknya item

S : Standar deviasi (akar varians)

Baik uji validitas maupun reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 17.0 *for windows*. Kecuali uji validitas dan reabilitas butir soal integumen (prestasi belajar) menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2010*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Mengurus surat ijin penelitian
 - b. Menggandakan kuesioner
2. Melaksanakan pengumpulan data dengan membagikan kuesioner serta mengambil data indeks prestasi mahasiswa di administrasi pendidikan.
3. Mengolah data

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data meliputi editing, coding, trasfering dan tabulating. Kemudian dianalisis perhitungan analisis menggunakan program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 17.0 *for windows*.

1. Uji Prasyarat Analisis Regresi
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji ini digunakan grafik *P-Plot of Regression Standardized Residual* dan didukung dengan hasil uji *Kolmogorov Smirnov data Unstandardized Residual* dari model regresi. Apabila dari grafik *P-Plot* terlihat titik-titik berada dekat dengan garis diagonal dan nilai p value dari *Kolmogorov Smirnov* $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah salah satu uji pra syarat yaitu kondisi terdapatnya hubungan linier atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. **Multikolinieritas** biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait dalam suatu model regresi. Oleh karena itu masalah **multikolinieritas** tidak terjadi pada regresi linier sederhana yang hanya melibatkan satu variabel independen.

Indikasi terdapat masalah **multikolinieritas** dapat kita lihat dari kasus-kasus sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang tinggi (signifikan), namun nilai standar *error* dan tingkat signifikansi masing-masing variabel sangat rendah.
- 2) Perubahan kecil sekalipun pada data akan menyebabkan perubahan signifikan pada variabel yang diamati.

- 3) Nilai koefisien variabel tidak sesuai dengan hipotesis, misalnya variabel yang seharusnya memiliki pengaruh positif (nilai koefisien positif), ditunjukkan dengan nilai negatif.

Memang belum ada kriteria yang jelas dalam mendeteksi masalah **multikolinearitas** dalam model regresi linier. Selain itu hubungan korelasi yang tinggi belum tentu berimplikasi terhadap masalah **multikolinearitas**. Tetapi kita dapat melihat indikasi multikolinearitas dengan *tolerance value* (TOL), *eigenvalue*, dan yang paling umum digunakan adalah *varians inflation factor* (VIF). Nilai toleransi atau VIF kurang dari 1 atau VIF lebih besar dari 10 menunjukkan **multikolinearitas** signifikan.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan gejala terjadinya korelasi diantara data pengamatan karena data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji

Durbin – Watson. Dengan rumus seperti dibawah :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^T (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^T e_t^2},$$

Keterangan :

d = Durbin watson

T = Nomor observasi

e_t = Residual tahun t,

e_{t-1} = Residual satu tahun sebelumnya

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $d < 4d_L$, berarti ada autokorelasi positif

Jika $d > 4d_L$, berarti ada autokorelasi negatif

Jika $d_U < d < (4 - d_U)$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

commit to user

Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

Dari tabel statistik Durbin-Watson dengan $N=75$, jumlah variabel bebas = 3 dan taraf pengujian (α) = 5%, didapatkan nilai kritis $dL = 1.54$ dan nilai kritis $dU = 1.71$ (dilihat pada tabel DW, dengan $n=75$, level of significance $\alpha = 0,05$, $K=3$) (tabel dalam lampiran)

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan tehnik uji koefisien korelasi Spearman's rho yaitu mengkorelsikan variabel independen dengan residualnya. pengujian dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan dua sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual memberikan signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Inteprestasi pengujian terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pola *scatter plot* yang dihasilkan melalui *SPSS*. Apabila pola *scatter plot* membentuk pola tertentu, maka model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas. Munculnya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penaksir dalam model regresi tidak efisien dalam sampel besar maupun kecil.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Korelasi sederhana dengan Korelasi Sederhana *Product Moment*

Apabila persyaratan suatu model regresi telah terpenuhi semua, maka langkah selanjutnya untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis. Untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen digunakan korelasi sederhana atau *korelasi product moment* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

b. Uji Korelasi Ganda dengan Korelasi Ganda *Product Moment*

Untuk menguji hipotesis hubungan antara tiga variabel independen secara bersama-sama dengan satu variabel dependen digunakan korelasi ganda, dengan rumus:

$$R_{yx1x2x3} = \sqrt{\frac{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} + r^2_{yx3} - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{yx3}r_{x1x2x3}}{1 - r^2_{x1x2x3}}}$$

Di mana :

$R_{yx1x2x3}$: koefisien korelasi antara X1, X2 dan X3 bersama-sama dengan Y

r_{yx1} : koefisien korelasi antara Y dengan X1

r_{yx2} : koefisien korelasi antara Y dengan X2

r_{yx3} : koefisien korelasi antara Y dengan X3

r_{x1x2} : koefisien korelasi antara X1 dengan X2

r_{x1x3} : korelasi product moment X1 dengan X3

Interpretasi hasil dengan melihat *level of significant* 0,05 dari masing masing variabel. Ketentuannya bila r hitung lebih kecil dari tabel

($r_h < r_{\text{tabel}}$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, sebaliknya bila r_h lebih besar dari r_{tabel} ($r_h > r_{\text{tabel}}$) maka H_a diterima dan H_o ditolak.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan (meramalkan) melalui variabel independen secara parsial yakni dengan cara menganalisis hubungan linear antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Dengan rumus persamaan: $Y = a + bX$

Dimana :

Y = Variabel Terikat

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas

d. Uji Regresi Ganda

Analisis regresi linear berganda berguna untuk menganalisis hubungan linear antara 2 (dua) variabel independen atau lebih dengan 1 (satu) variabel dependen, yang berguna untuk meramalkan nilai variabel dependen terhadap variabel bebas.

Dengan rumus persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = Variabel Terikat

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1, X_2, X_3 = Variabel bebas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL ANALISIS

1. Uji Instrumen Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen yang terdiri dari variabel hasil seleksi penerimaan mahasiswa baru (Sipenmaru), variabel minat dan variabel motivasi, sedangkan variabel dependennya adalah prestasi belajar mahasiswa. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel-variabel diatas adalah variabel hasil seleksi penerimaan mahasiswa baru (Sipenmaru) pengambilan data menggunakan studi dokumentasi, data diperoleh dari dokumen hasil seleksi masuk yang diselenggarakan oleh dinas kesehatan propinsi Jawa Tengah melalui panitia seleksi penerimaan mahasiswa baru tahun 2010. (data hasil seleksi terlampir).

a) Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner Minat

Instrumen penelitian untuk variabel minat penulis menggunakan kuesioner yang dibuat oleh penulis sendiri, kuesioner berupa pernyataan yang dibuat dengan skala likert. Kuesioner sebelum diberikan pada responden, dilakukan uji validitas dan reabilitas item-item pernyataan, dengan cara dilakukan uji coba kepada 30 orang diluar sampel, kemudian dilakukan analisis uji validitas menggunakan korelasi *Pearson product moment* dan uji reabilitas menggunakan *alfa cronbach*, Dari 30 Butir soal pada uji validitas pertama terdapat

5 (Lima) butir soal yang belum valid, kemudian setelah dilakukan revisi soal dan dilakukan uji validitas kedua seluruh butir soal valid dengan hal ini berdasarkan interpretasi hasil bahwa butir soal dinyatakan valid jika hasil dari nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, r tabel pada penelitian ini adalah dengan taraf signifikansi 0.05 dengan uji dua sisi, maka nilai $N=30$ adalah 0.361. dari hasil analisis seluruh butir soal memiliki r hitung diatas 0.361 atau diatas r tabel, sehingga dinyatakan valid. Sedangkan untuk uji reabilitas diperoleh nilai *alfa cronbach* 0.897.

Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner minat memenuhi syarat valid dan reabel sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data variabel minat pada responden.

b) Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner Motivasi

Instrumen penelitian untuk variebel motivasi belajar penulis menggunakan kuesioner yang telah ada yang diambil dari perangkat yang telah teruji validitas dan reabilitasnya, yakni menggunakan skala motivasi yang disusun oleh A.E. Abdullah (1977) dan telah dilakukan diuji oleh Abdullah dan Yuniarti (1988). Dengan pendekatan *split-half*, Abdullah melaporkan koefisien reliabilitas $r_{xx}=0.86$ untuk subyek siswa SMA kelas 3, sedangkan Yuniarti menemukan koefisien reliabilitas $r_{xx}=0,831$ melalui estimasi koefisien alpha pada 394 siswa SMP. Dan berdasarkan hasil uji validitas dan reabilitas yang penulis lakukan didapatkan hasil seluruh butir soal sebanyak 30 butir memiliki nilai

r hitung diatas r tabel (0.361) dan nilai *alfa cronbach* = 0.914, sehingga validitas dan reabilitasnya telah memenuhi syarat.

c) Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner Prestasi

Instrumen penelitian variabel dependen prestasi belajar mahasiswa menggunakan soal tes dalam penelitian ini penulis mengukur prestasi melalui hasil tes mata kuliah sistem integumen yang diberikan di semester IV, dengan jenis soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal dengan jumlah item jawaban sebanyak 5 (lima) pilihan, prosedurnya sama dengan koesioner minat yakni Soal-soal tes sebelum diberikan keresponden, dilakukan uji validitas dan reabilitas item-item soal, dengan cara dilakukan uji coba kepada 30 orang diluar sampel, kemudian dilakukan analisis uji validitas menggunakan *Pearson product moment* dan uji reabilitas menggunakan uji belah dua (*Split Half*), hampir sama dengan pengujian validitas pada kuesioner minat, dari 30 Butir soal pada uji validitas pertama terdapat 3 (tiga) butir soal yang belum valid, kemudian setelah dilakukan revisi soal dan dilakukan uji validitas kedua seluruh butir soal valid dengan hal ini berdasarkan interpretasi hasil bahwa butir soal dinyatakan valid jika hasil dari nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, r tabel pada penelitian ini adalah dengan taraf signifikansi 0.05 dengan uji dua sisi, maka nilai N=30 adalah 0.361. dari hasil analisis seluruh butir soal memiliki r hitung diatas 0.361 atau diatas r tabel, sehingga dinyatakan valid.

Sedangkan hasil uji reabilitas menggunakan uji belah dua (*Split Half*) didapatkan hasil 0.901. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa soal tes memenuhi syarat valid dan reabel yang tinggi sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data hasil prestasi belajar pada responden. Semua uji validitas dan reabilitas penulis menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 17.0 for windows.

2. Uji Pra Syarat Analisis Regresi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal. Dalam pengujian normalitas data penulis menggunakan tes *Kolmogorov Smirnov* yang analisisnya menggunakan *SPSS.17.0 for windows*. Dengan hasil uji *Kolmogorov Smirnov Z* sebagai berikut: Sipunmaru dengan hasil 2.035, Variabel minat 0.982, dan variabel motivasi 0.943 sedangkan variabel dependen prestasi 1.246, lebih rincinya seperti tampak pada tabel dibawah ini.

Berdasarkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis nol diterima berarti bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal pada variabel minat belajar, motivasi dan Prestasi belajar sedangkan pada variabel nilai sipenmaru data tidak

berdistribusi normal. uji kenormalan merupakan hal yang tidak terlalu penting dibandingkan dengan uji lainnya, asalkan: Ukuran contoh yang besar dan jumlah sampel yang seimbang. Sepanjang seluruh sampel data mempunyai distribusi yang hampir sama dan jumlah sampel sama atau hampir sama dan tidak ada penyimpangan yang ekstrim, tidak diperlukan pengujian kenormalan. Seperti tampak pada tabel 1 dibawah

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas Varibel Dependen Dan Independen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SIPENMARU	MINAT	MOTIVASI	PRESTASI
N		75	75	75	75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.16	111.40	119.11	72.71
	Std. Deviation	.931	10.565	4.769	15.494
Most Extreme Differences	Absolute	.235	.113	.109	.144
	Positive	.235	.058	.109	.144
	Negative	-.165	-.113	-.071	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		2.035	.982	.943	1.246
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.290	.336	.090

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Multikolineritas

Hasil dari uji multikolineritas menggunakan *varians inflation factor* (VIF) adalah sebagai berikut variabel sipenmaru 1.055, nilai minat 1.013 dan nilai motivasi 1.068. seperti tampak pada tabel 2 dibawah.

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolineritas dengan VIF

commit to user

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SIPENMARU	.948	1.055
	MINAT	.987	1.013
	MOTIVASI	.936	1.068

a. Dependent Variable: PRESTASI

Berdasarkan interpretasi bahwa nilai toleransi atau VIF kurang dari 1 atau VIF lebih besar dari 10 menunjukkan **multikolinearitas** signifikan, maka seluruh variabel diatas tidak menunjukkan hasil signifikan, artinya antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

c. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan gejala terjadinya korelasi diantara data pengamatan karena data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi yang penulis lakukan menggunakan uji *Durbin – Watson* dengan hasil 1.729, seperti tampak pada tabel 3,

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.898 ^a	.807	.799	6.954	1.729
---	-------------------	------	------	-------	-------

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, MINAT, SIPENMARU

b. Dependent Variable: PRESTASI

Berdasarkan kriteri dari tabel statistik Durbin-Watson dengan $N=75$, jumlah variabel bebas = 3 dan taraf pengujian (α) = 5%, didapatkan nilai kritis $dL = 1.54$ dan nilai kritis $dU = 1.71$ (dilihat pada tabel DW, dengan $n=75$, level of significance $\alpha=0,05$, $K=3$), Jika $dU < d < (4 - dU)$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif. Hasil uji yang penulis lakukan didapat nilai DW 1.729, maka jika $1.71 < 1.729 < 2.29$, artinya tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

d. Heterokedastisitas

Dalam pengujian heteroskedastisitas penulis menggunakan tehnik uji koefisien korelasi Spearman`s rho yaitu mengkorelsikan variabel independen dengan residualnya. Hasil pengujian dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan dua sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual memberikan signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, pada pengujian variabel independen yang dilakukan didapatkan hasil nilai signifikansi 0.05 dengan dua sisi sebagai berikut: variabel sipenmaru 0.945, variabel minat 0.093, variabel motivasi 0.080, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak terjadi heterokedastisitas. Rincian lengkap dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4
Hasil Heterokedastisitas dengan Spearman`s Rho

			Correlations spearman`s rho			
			SIPENMARU	MINAT	MOTIVASI	Unstandardized Residual
Spearman's rho	SIPENMARU	Correlation Coefficient	1.000	-.006	.301**	.008
		Sig. (2-tailed)	.	.960	.009	.945
		N	75	75	75	75
	MINAT	Correlation Coefficient	-.006	1.000	-.134	-.196
		Sig. (2-tailed)	.960	.	.252	.093
		N	75	75	75	75
	MOTIVASI	Correlation Coefficient	.301**	-.134	1.000	.204
		Sig. (2-tailed)	.009	.252	.	.080
		N	75	75	75	75
	Unstandardize d Residual	Correlation Coefficient	.008	-.196	.204	1.000
		Sig. (2-tailed)	.945	.093	.080	.
		N	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil uji Korelasi dengan Korelasi Sederhana *Product Moment*

Dalam melakukan pengujian hipotesis, penulis melakukan uji korelasi antara satu variabel independen dengan variabel dependen meliputi variabel sipenmaru (X1) dengan variabel prestasi belajar (Y), variabel minat (X2) dengan variabel prestasi belajar (Y) dan variabel motivasi (X3) dengan variabel prestasi belajar (Y). Semua uji korelasi diatas

commit to user

menggunakan uji korelasi dengan korelasi sederhana atau *korelasi product moment*.

Hasil dari pengujian adalah sebagai berikut:

1). Variabel sipenmaru (X1) dengan variabel prestasi belajar (Y)

Hasil uji korelasi antara variabel sipenmaru (X1) dengan Prestasi Belajar (Y) adalah sebagai berikut.

Tabel 5
Hasil uji korelasi antara variabel sipenmaru (X1)
dengan variabel prestasi belajar (Y)

Correlations			
		Nilai Sipenmaru	Prestasi Belajar
Nilai Sipenmaru	Pearson Correlation	1	.272 [*]
	Sig. (2-tailed)		.018
	N	75	75
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.272 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.018	
	N	75	75

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil analisis diatas didapatkan hubungan antara nilai sipenmaru dengan prestasi belajar adalah 0,272, ada hubungan rendah antara kedua variabel dengan nilai signifikansi dua sisi sebesar 0.018 artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Variabel minat (X2) dengan variabel prestasi belajar (Y)

Hasil uji variabel minat (X2) dengan variabel motivasi (X3) adalah sebagai berikut.

Tabel 6
commit to user

Hasil uji korelasi antara variabel minat (X2) dengan variabel prestasi (Y)

Correlations			
		Minat Belajar	Prestasi Belajar
Minat Belajar	Pearson Correlation	1	.728**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	75	75
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.728**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis diatas didapatkan hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar adalah 0,728, berarti terdapat hubungan positif yang kuat antara kedua variabel dengan nilai signifikansi dua sisi sebesar 0.000 artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara minat belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa.

2). Variabel motivasi (X3) dengan variabel prestasi belajar (Y)

Hasil uji korelasi dari variabel motivasi belajar (X3) dengan variabel dependen prestasi belajar (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil uji korelasi antara variabel motivasi belajar (X3)
dengan variabel prestasi (Y)

Correlations		
	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar

commit to user

Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.895**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	75	75
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.895**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis diatas didapatkan hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar adalah 0,895 berarti terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara kedua variabel dengan nilai signifikansi dua sisi sebesar 0,000 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yakni terdapat hubungan positif kuat dan signifikan antara motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa.

b. Hasil Uji Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi dua variabel bebas (X) atau lebih secara bersama-sama (simultan) dengan variabel terikat (Y). Hasil dari analisis korelasi ganda dari variabel bebas nilai sipenmaru (X1), minat belajar (X2) dan motivasi belajar (X3) terhadap variabel terikat prestasi belajar (Y) didapatkan hasil R (koefisien korelasi) 0,916, tampak pada tabel 8, dengan nilai mendekati angka 1, hal ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Artinya terdapat hubungan

postif yang sangat kuat antara variabel independen (sipenmaru, minat dan motivasi) dengan variabel dependen (prestasi belajar mahasiswa).

Tabel 8
Tabel Hasil uji korelasi ganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.916 ^a	.840	.833	6.332	.840	124.046	3	71	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Nilai sipenmaru, Minat

c. Hasil Uji Regresi Linear

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel terikat (*dependent*) dapat diprediksikan (meramalkan) melalui variabel bebas (*Independent*) baik secara parsial, yang berguna untuk kebijakan apakah ingin menaikkan atau menurunkan variabel bebas.

Untuk melihat signifikansi persamaan regresi dapat dilihat dari nilai F dan dibandingkan dengan F tabel. F tabel dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0.05 dengan df 1 (jumlah variabel-1)= (4-1=3), dan df2 (n-k-1) atau 75-3-1= 71 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), maka F tabel = 2.73 (lihat dalam lampiran), maka apabila nilai F hitung < F tabel maka persamaan garis regresi tidak dapat digunakan untuk prediksi, apabila nilai F hitung > F tabel maka persamaan garis regresi dapat digunakan untuk prediksi, Selain itu dapat pula dengan melihat nilai Sig. dapat digunakan untuk prediksi apabila nilai Sig. < 0,05

1). Hasil Uji Variabel Nilai Sipenmaru (X1) dengan Prestasi (Y)

Hasil dari uji regresi linear sederhana pada variabel prestasi belajar terhadap variabel sipenmaru seperti pada tabel 9 dibawah, diperoleh nilai F hitung = 5,846 dan F tabel = 2.73 dan nilai signifikansi sebesar 0.018, $F(5,846) > F \text{ tabel } (2.73)$ dan $\text{Sig}.0.018 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk prediksi.

Tabel 9
Tabel Hasil Uji Regresi Linear Prestasi terhadap sipenmaru

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1317.133	1	1317.133	5.846	.018^a
Residual	16448.414	73	225.321		
Total	17765.547	74			

a. Predictors: (Constant), Sipenmaru

b. Dependent Variable: Prestasi

Tabel 9b
Koefisien regresi Variabel X1 dengan Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	62.914	4.406		14.280	.000
Sipenmaru	4.534	1.875	.272	2.418	.018

a. Dependent Variable: Prestasi

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t sebesar 2.418 dan nilai p atau Sig sebesar $0,018 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian variabel Sipenmaru

commit to user

berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar mahasiswa Akademi Keperawatan PPNI Surakarta.

2). Hasil Uji Variabel Minat belajar (X2) dengan Prestasi (Y)

Hasil dari uji regresi linear sederhana pada variabel prestasi belajar terhadap variabel minat seperti pada tabel 10 dibawah, diperoleh nilai F hitung = 82.144 dan F tabel = 2.73 dan nilai signifikansi sebesar 0.000, $F(82.144) > F \text{ tabel } (2.73)$ dan $\text{Sig}.0.000 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk prediksi.

Tabel 10
Tabel Hasil Uji Regresi Linear Prestasi terhadap minat belajar

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9406.307	1	9406.307	82.144	.000^a
Residual	8359.239	73	114.510		
Total	17765.547	74			

a. Predictors: (Constant), Minat

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel 10b
Koefisien regresi Variabel X2 dengan Y

Coefficients^a

commit to user

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-199.605	30.071		-6.638	.000
Minat	2.237	.247	.728	9.063	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t sebesar 9.063 dan nilai p atau Sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian variabel minat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar mahasiswa Akademi Keperawatan PPNI Surakarta.

3). Hasil Uji Variabel Motivasi Belajar (X3) dengan Prestasi (Y)

Hasil dari uji regresi linear sederhana pada variabel prestasi belajar terhadap variabel motivasi belajar seperti pada tabel 11 dibawah, diperoleh nilai F hitung = 293.423 dan F tabel = 2.73 dan nilai signifikansi sebesar 0.000, $F(293.423) > F$ tabel (2.73) dan $Sig.0.000 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk prediksi.

Tabel 11
Tabel Hasil Uji Regresi Linear Prestasi terhadap motivasi belajar
ANOVA^b

commit to user

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14226.236	1	14226.236	293.423	.000^a
	Residual	3539.311	73	48.484		
	Total	17765.547	74			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel 11b
Koefisien regresi Variabel X3 dengan Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-273.568	20.231		-13.522	.000
Motivasi Belajar	2.907	.170	.895	17.130	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t sebesar 17.130 dan nilai p atau Sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian variabel motivasi berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar mahasiswa Akademi Keperawatan PPNI Surakarta.

d. Hasil Uji Regresi Ganda

commit to user

Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat, untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh dua variabel bebas atau lebih ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) dengan satu variabel terikat.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -295.885 + 2.066X_1 + 0.805X_2 + 2.235X_3$$

Perubahan nilai rerata X_1 terhadap Y adalah 2.066, perubahan rerata X_2 terhadap Y sebesar 0.805, dan perubahan rerata X_3 terhadap Y sebesar 2.235.

Keputusan hasil uji regresi ganda pada variabel bebas Sipenmaru (X_1), Minat belajar (X_2) dan Motivasi Belajar (X_3) terhadap Prestasi Belajar (Y) seperti tampak pada tabel 12, yaitu diperoleh nilai F hitung = 124.046 dan F tabel = 2.73 dan nilai signifikansi sebesar 0.000, $F(124.046) > F$ tabel (2.73) dan $\text{Sig.}0.000 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk prediksi. Artinya secara bersama sama variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 12
Tabel Hasil Uji Regresi Ganda

commit to user

Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14919.129	3	4973.043	124.046	.000^a
	Residual	2846.417	71	40.090		
	Total	17765.547	74			

a. Predictors: (Constant), motivasi, sipenmaru, minat

b. Dependent Variable: prestasi

e. Hasil Uji Signifikansi

Berdasarkan hasil uji *Analysis of Variance* (ANOVA) dari variabel independen terhadap variabel dependen didapatkan nilai signifikansi untuk variabel nilai sipenmaru terhadap variabel prestasi belajar adalah 0,018, (tabel 9), untuk variabel minat terhadap prestasi belajar nilai signifikansinya adalah 0.000 (tabel 10), untuk variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar nilai signifikansinya adalah 0.000, dan untuk semua variabel independen (sipenmaru, minat dan motivasi) terhadap variabel dependen prestasi belajar (tabel 12) nilai signifikansinya adalah 0.000, karena nilai signifiikansi dari seluruh variabel nilainya $< 0,05$, maka hubungan kedua variabel tersebut dinyatakan signifikan.

f. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif atau *R Square* (R^2) adalah Menunjukkan koefisiensi determinasi, yaitu presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun

simultan atau bersama-sama, arti dari *R Square* tersebut apabila R^2 mendekati 1, berarti variabel independen berpengaruh kuat terhadap variabel dependen dan apabila R^2 (*R square*) mendekati angka nol, maka variabel independen berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen. Dalam analisis menggunakan *SPSS.17.0 for windows* didapatkan hasil Sumbangan Efektif (R^2) dari semua variabel independen (Sipenmaru, Minat dan Motivasi) terhadap Variabel Dependen (Prestasi Belajar) seperti tampak pada tabel 13. dibawah:

Tabel 13
Tabel Hasil Uji Regresi
Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916 ^a	.840	.833	6.332

a. Predictors: (Constant), motivasi, sipenmaru, minat

Dari hasil pada tabel 13, didapatkan $(R^2) / R^{\text{Square}} = 0,840$, artinya bahwa kontribusi secara bersama sama dari variabel independen (Sipenmaru, Minat dan Motivasi) terhadap variabel Dependen Prestasi belajar sebesar 84%, sedangkan 16% sisanya ditentukan oleh variabel yang lainnya. Pembagian Sumbangan efektif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Sumbangan efektif variabel sipenmaru terhadap prestasi belajar :

$$SE_1 = SR_1 \times R^2$$

$$SE_1 = 5.3\% \times 0.84$$

$$SE_1 = 4.45\%$$

submit to user

Jadi sumbangan efektif variabel sipenmaru terhadap prestasi belajar sebesar 4.45%.

Sumbangan efektif variabel minat belajar terhadap prestasi belajar :

$$\begin{aligned} SE_2 &= SR_2 \times R^2 \\ SE_2 &= 37.7\% \times 0.84 \\ SE_2 &= 31.67\% \end{aligned}$$

Jadi sumbangan efektif variabel minat terhadap prestasi belajar sebesar 31.67%.

Sumbangan efektif variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar :

$$\begin{aligned} SE_3 &= SR_3 \times R^2 \\ SE_3 &= 57.1\% \times 0.84 \\ SE_3 &= 47.96\% \end{aligned}$$

Jadi sumbangan efektif variabel motivasi terhadap prestasi belajar sebesar 47.96%.

g. Sumbangan Relatif

Sumbangan Relatif adalah hasil yang diperoleh dari hasil perhitungan sumbangan efektif dari masing-masing variabel independen dibagi total sumbangan efektif seluruh variabel dependen kali 100 persen.

Sumbangan relatif dari variabel seleksi penerimaan mahasiswa baru (Sipenmaru) terhadap prestasi belajar mahasiswa, adalah 5.3 %, Untuk Variabel Minat belajar terhadap Prestasi belajar Sumbangan Relatifnya adalah 37.7 %, dan variabel motivasi belajar terhadap prestasi sumbangan relatifnya sebesar 57.1 %, dan besarnya sumbangan relatif total adalah $5.3\% + 37.7\% + 57.1\% = 100\%$.

B. PEMBAHASAN

Hasil seleksi penerimaan mahasiswa baru (Sipenmaru) terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah sistem integumen di Akademi Keperawatan PPNI Surakarta. Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan menggunakan SPSS.17, *for windows* pada variabel independen nilai seleksi penerimaan mahasiswa baru (sipenmaru) dalam pengujian normalitas data menggunakan tes *Kolmogorov Smirnov* diperoleh hasil uji *Kolmogorov Smirnov Z* nilai sipenmaru adalah 2.035. Sedangkan hasil analisis didapatkan hubungan antara sipenmaru dengan prestasi belajar adalah 0.272, dengan nilai signifikansi dua sisi sebesar 0.018, uji regresi linear sederhana diperoleh nilai F hitung = 5.846 dan F tabel = 2.73 dan nilai signifikansi sebesar 0.018, $F(5.846.144) > F$ tabel (2.73) dan Sumbangan Efektif adalah 4.45 %, dengan sumbangan relatif diperoleh hasil 5.3 % dengan nilai signifikansi 0.001, Berdasarkan nilai signifikansi jika nilai sig. > 0,05 maka hipotesis nol diterima berarti bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, pada variabel sipenmaru nilai signifikansi 0.001 artinya nilai signifikansi < 0.05 jadi data tidak berdistribusi normal.

Pada pengambilan data pada nilai sipenmaru penulis menggunakan studi dokumentasi yakni mengambil langsung data nilai sipenmaru dari hasil seleksi yang telah diselenggarakan oleh panitia sipenmaru dari propinsi Jawa Tengah. Dengan demikian data yang diperoleh tidak ada

perlakuan apapun. Sehingga populasi yang diambilpun tidak melalui seleksi, hal ini yang menyebabkan data tidak berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji prasyarat yang lain yakni multikolinearitas, auto korelasi dan heterokedastisitas terpenuhi.

Hasil uji korelasi antara variabel sipenmaru (X1) dengan Prestasi Belajar (Y) menggunakan korelasi linear sederhana *product moment* didapatkan nilai korelasi antara sipenmaru dengan prestasi belajar adalah 0,272 berarti terdapat hubungan antara kedua variabel dengan nilai signifikansi dua sisi sebesar $0.018 < 0.05$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Melihat hasil analisis yang menyatakan terdapat hubungan antara nilai seleksi penerimaan mahasiswa baru (sipenmaru) terhadap prestasi belajar mahasiswa, namun hubungannya rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

a. Normalitas Distribusi data

Dari hasil uji prasyarat pada uji normalitas data didapatkan hasil data tidak berdistribusi normal, ketidaknormalan distribusi data akan menyebabkan keputusan yang di bawah dugaan (*under estimate*) atau diatas dugaan (*over estimate*) terhadap taraf nyata percobaan yang sudah ditentukan (Kesalahan Jenis I).

Meskipun demikian, bahwa dalam asumsi analisis ragam (syarat kecukupan model), uji kenormalan merupakan hal yang tidak terlalu penting dibandingkan dengan uji lainnya, asalkan: Ukuran contoh yang besar dan jumlah sampel yang seimbang. Sepanjang seluruh sampel data

mempunyai distribusi yang hampir sama dan jumlah sampel sama atau hampir sama dan tidak ada penyimpangan yang ekstrim, tidak diperlukan pengujian kenormalan.

b. Metode Penilaian Sipenmaru

Metode penilaian dan pengambilan peringkat dalam sipenmaru yang dilakukan dalam seleksi penerimaan mahasiswa baru di Akademi Keperawatan PPNI Surakarta tahun 2010 yang dilakukan oleh Pusat pendidikan dan tenaga kesehatan (Pusdiknakes) melalui Dinas kesehatan Propinsi Jawa Tengah, menggunakan dua bentuk acuan penilaian yakni dengan acuan penilaian patokan dan acuan penilaian normatif. Terutama pada penilaian dengan acuan normatif, memungkinkan calon mahasiswa mendapatkan nilai tinggi dalam kelompoknya tetapi belum tentu dikelompok yang lain memiliki nilai yang tinggi, karena penilaian hanya berdasarkan pada kelompok saat ia dilakukan tes, sedangkan dalam penilaian prestasi belajar dari hasil nilai tes mata kuliah sistem integumen dilakukan dengan acuan patokan.

c. Latar Belakang Calon Mahasiswa

Latar belakang pendidikan menengah dari calon mahasiswa juga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Calon mahasiswa yang mengikuti tes seleksi masuk mempunyai latar belakang sekolah menengah yang berbeda yakni dari SMA, SMK, Ma semua jurusan, hal ini memungkinkan juga terjadi perbedaan dalam pencapaian nilai hasil sipenmaru, karena butir soal dalam sipenmaru tidak membedakan

dari latar belakang pendidikan menengahnya. Penulis dalam hal ini juga tidak membedakan tentang latar belakang pendidikan menengahnya.

2. Hubungan minat mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah sistem integumen di Akademi Keperawatan PPNI Surakarta.

Dari hasil analisis didapatkan hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar adalah 0.728, dengan nilai signifikansi dua sisi sebesar 0.000, uji regresi linear sederhana diperoleh nilai F hitung = 82.144 dan F tabel = 2.73 dan nilai signifikansi sebesar 0.018, $F(82.144) > F \text{ tabel } (2.73)$ dan $\text{Sig.} 0.000 < 0,05$, Sumbangan Efektif adalah 31.67 %, dengan sumbangan relatif diperoleh hasil 37.7 %.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa minat belajar memiliki kontribusi terhadap pencapaian prestasi belajar mahasiswa, karena minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat (Slameto,2010:180). Dengan minat yang kuat terhadap mata kuliah atau jurusan yang mahasiswa ambil maka akan semakin kuat pula penerimaan terhadap proses yang harus dia ikuti, dalam hal ini proses pembelajaran. Minat juga memiliki kecenderungan menetap yakni jika mahasiswa telah memiliki suatu minat terhadap bidang atau mata kuliah tertentu, kecenderungan ini akan mendorong untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Namun minat juga perlu ditumbuhkan menurut Slameto (2010:181), beberapa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat, adalah sebagai berikut :

commit to user

- a. Menggunakan minat yang telah ada, seorang mahasiswa yang sebelumnya telah memiliki minat untuk kuliah di akademi keperawatan dan bercita cita menjadi seorang perawat, dengan dorongan tersebut dapat membuat seseorang berminat untuk mempelajari ilmu baru atau aktivitas lain yang menantang.
- b. Membentuk minat- minat baru, cara yang kedua ini yang sering dipakai dalam menumbuhkan minat bagi mahasiswa perawat, karena sebagian mahasiswa yang masuk ke akademi keperawatan pada awalnya bukan karena ada minat tetapi karena dorongan dari orang tua, saudara dan teman temanya, sehingga perlu ditumbuhkan minat untuk menjadi seorang perawat dengan memberikan informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan profesi perawat yang pada akhirnya ia benar benar memiliki minat mejadi seorang perawat.
- c. Memberikan *reward*, bentuk ini mungkin kurang cocok bagi seorang mahasiswa namun demikian sebagai pendukung munculnya minat langkah ini bisa juga dilakukan sebagai pendukung dari cara yang lainnya.

3. Hubungan antara motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar.

Menurut Hamalik (2011:158), motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang termotivasi akan memberikan respons ke arah tujuan tertentu, demikian pula halnya dengan motivasi

terhadap pencapaian prestasi belajar, sehingga motivasi ini memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan dalam proses belajar. Dalam penelitian ini didapatkan hasil hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar adalah 0,895, dengan nilai signifikansi dua sisi sebesar 0.000, hasil regresi linear nilai F hitung = 293.423 dan F tabel = 2.73 dengan nilai signifikansi 0.000, F hitung (82.144) > F tabel (2.73) dan Sig.0.000 < 0,05, Sumbangan Efektif dari Motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar adalah 47.96 %, dengan sumbangan relatif sebesar 57.1 %.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar dimana motivasi belajar memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 57.1 %. Dalam hal ini motivasi memiliki fungsi sebagai pendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, jika mahasiswa ingin memperoleh hasil belajar yang baik tentunya ia harus memiliki motivasi untuk belajar dengan keras. Motivasi juga berfungsi untuk menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Mahasiswa keperawatan tentunya telah memiliki tujuan untuk bisa menjadi perawat yang profesional dengan adanya motivasi tersebut maka akan memacu mereka untuk melakukan hal-hal yang mendukung untuk tercapainya tujuan tersebut.

4. Hubungan antara hasil seleksi penerimaan mahasiswa baru (Sipenmaru), minat, dan motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa

pada mata kuliah sistem integumen di Akademi Keperawatan PPNI Surakarta.

Hasil dari analisis korelasi ganda dari variabel bebas nilai sipenmaru (X1), minat belajar (X2) dan motivasi belajar (X3) terhadap variabel terikat prestasi belajar (Y) didapatkan hasil R (koefisien korelasi) 0,916, Hasil uji regresi ganda diperoleh nilai F hitung = 124.046 dan F tabel = 2.73 dan nilai signifikansi sebesar 0.000, $F(124.046) > F \text{ tabel } (2.73)$ dan $\text{Sig.}0.000 < 0,05$. Sumbangan efektif (R^2) / R^2 secara bersama diperoleh 0,840, artinya bahwa kontribusi secara bersama sama dari variabel independen (Sipenmaru, Minat dan Motivasi) terhadap variabel Dependen Prestasi belajar sebesar 84%, dan 16% sisanya ditentukan oleh variabel yang lainnya. Besarnya sumbangan relatif total adalah $5.3\% + 37.7\% + 57.1\% = 100\%$. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa memiliki hubungan yang sangat kuat dengan minat dan motivasi dimana 84% prestasi belajar mahasiswa di akademi keperawatan PPNI Surakarta dipengaruhi oleh hasil seleksi sipenmaru, minat serta motivasi belajar mahasiswa. Sementara 16% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar sangat banyak, akan tetapi dalam penelitian ini di fokuskan pada hasil seleksi sipenmaru, minat belajar mahasiswa dan motivasi belajar mahasiswa, sehingga belum bisa menginformasikan secara lengkap berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seperti dukungan keluarga, latar belakang pendidikan menengah dari mahasiswa atau perbedaan antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan dan pencapaian prestasi belajar.
2. Pengukuran pencapaian prestasi belajar hanya lakukan dengan memotret satu mata kuliah yaitu mata kuliah Sistem Integumen yang ditempuh mahasiswa pada semester IV saja, sehingga kurang bisa menginformasikan prestasi belajar mahasiswa secara keseluruhan.

B A B V

P E N U T U P

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul hubungan antara hasil seleksi penerimaan mahasiswa baru (Sipenmaru), minat dan motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah sistem integumen di Akademi Keperawatan PPNI Surakarta. Dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diatas, hasil seleksi penerimaan mahasiswa baru (Sipenmaru) berhubungan secara signifikan terhadap prestasi belajar dari mahasiswa Akademi Keperawatan PPNI Surakarta.
2. Variabel minat belajar mahasiswa memiliki hubungan positif yang erat dan signifikan terhadap prestasi belajar dari mahasiswa Akademi Keperawatan PPNI Surakarta.
3. Motivasi belajar mahasiswa memiliki hubungan positif yang erat dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Akademi Keperawatan PPNI Surakarta
4. Secara bersama sama sipenmaru, minat belajar dan motivasi memiliki hubungan positif yang sangat erat dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa mahasiswa akademi Keperawatan PPNI Surakarta, dengan kontribusi secara bersama sama dari variabel independen (Sipenmaru,

Minat dan Motivasi) terhadap variabel Dependen Prestasi belajar sebesar 84%, dan 16% sisanya ditentukan oleh variabel yang lainnya.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa hasil seleksi mahasiswa baru (Sipenmaru) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa khususnya pada mata kuliah sistem integumen. Hal ini dapat disebabkan karena metode test yang berbeda antara tes pada sipenmaru dengan tes yang dilakukan pada evaluasi belajar. Tes yang dilakukan pada seleksi penerimaan mahasiswa baru menggunakan bahan atau materi tes dari mata pelajaran di sekolah menengah pada kategori jurusan IPA sementara peserta tes terdiri dari semua jurusan sehingga kemungkinan soal belum pernah diajarkan bisa terjadi. Sementara pada tes evaluasi hasil belajar semua mahasiswa telah mendapatkan materi yang sama dan kemudian di lakukan evaluasi melalui tes, sehingga mahasiswa memiliki pemahaman yang hampir sama terhadap soal tes.

Faktor yang kedua yang menyebabkan ketidakadanya hubungan karena data nilai sipenmaru dalam uji normalitas data dinyatakan tidak berdistribusi normal, sehingga ini dapat berdampak dalam pengambilan keputusan memungkinkan terjadinya kesalahan alpha/ kesalahan type I.

Prestasi belajar mahasiswa merupakan hasil evaluasi dari proses belajar mengajar, baik buruk turun naiknya prestasi ini dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya juga dipengaruhi minat belajar dari mahasiswa, minat merupakan

salah satu unsur yang sangat mempengaruhi cara belajar, jika mahasiswa tertarik terhadap mata kuliah tertentu, maka minat belajarnya cenderung menjadi tinggi, kegiatan belajar pun menjadi meningkat dalam arti mahasiswa akan lebih aktif dan sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan belajar. Mahasiswa yang berminat terhadap suatu kegiatan belajar akan berusaha lebih keras untuk memahami materi pembelajaran dibanding mahasiswa yang kurang berminat terhadap kegiatan belajar tersebut. Minat itu sendiri dibangkitkan dengan cara, menggunakan minat yang telah ada, membentuk minat-minat baru, atau dengan memberikan *reward*, dalam hal ini Peran dosen, teman dan keluarga dalam kegiatan belajar mengajar perlu dalam membangkitkan motivasi dan minat belajar mahasiswa, selain itu juga secara berkala dilakukan evaluasi hasil belajar dengan melibatkan peran orang tua / wali mahasiswa sehingga apabila ada permasalahan bisa segera diatasi sejak dini.

Faktor yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa adalah motivasi belajar. Motivasi timbul karena seseorang merasakan adanya kebutuhan dan untuk mencapai tujuan tertentu. Jika mahasiswa telah menganggap belajar adalah cara untuk meraih prestasi belajar tentunya ia akan giat belajar demi memperoleh hasil yang sebaik-baiknya. Motivasi dapat terdiri dari dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup didalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan mahasiswa, dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seseorang yang mempunyai motivasi atau dorongan yang lahir dari dalam dirinya sendiri

akan lebih mudah dalam mencapai suatu keberhasilan dibandingkan dengan orang yang membutuhkan motivasi atau faktor pendorong yang berasal dari luar dirinya .

Pencapaian prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dengan faktor-faktor diatas disamping juga terdapat faktor lain seperti dukungan keluarga, sarana prasarana pendukung, lingkungan, sumber belajar (Dosen, buku) kesehatan dan lain lain.

Perguruan tinggi merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar mahasiswa, sehingga lingkungan kampus yang baik dapat mendorong mahasiswa untuk belajar dengan lebih giat. Keadaan kampus meliputi cara keadaan / kondisi perkuliahan yang representatif, kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran (ruang kuliah, media, laboratorium, perpustakaan), kualitas sumber daya manusia baik dari unsur edukatif, administratif maupun unsur penunjang yang lain, hubungan dosen dengan mahasiswa dan penggunaan kurikulum tepat. Keadaan lingkungan kampus yang nyaman akan membuat mahasiswa menjadi lebih termotivasi dan berminat tinggi untuk mengikuti pembelajaran. Hubungan antara dosen dan mahasiswa yang baik merupakan salah satu faktor pendukung untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak membosankan dan membuat mahasiswa senang untuk berlama – lama di kampus untuk belajar sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Prestasi yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan yang bisa dibanggakan dalam kehidupan

bermasyarakat sehingga diharapkan lulusan / alumninya akan lebih kompetitif dalam mendapatkan peluang kerja dan lebih sukses untuk meniti karir sesuai dengan bidang keahliannya. Dengan demikian akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap intisitusi pendidikan tersebut yang akan berdampak pada perkembangan dan eksistensi institusi di masyarakat.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di sarankan kepada pihak – pihak terkait sebagai berikut :

1. Bentuk seleksi penerimaan mahasiswa baru (Sipenmaru) perlu dilakukan evaluasi agar hasil tes dapat dipergunakan untuk memotret kemampuan dasar calon mahasiswa sehingga, dapat dipergunakan untuk membuat perencanaan pembelajaran yang lebih efektif.
2. Pengelola pendidikan hendaknya memiliki strategi yang efektif guna menumbuhkan dan meningkatkan minat mahasiswa terhadap profesi keperawatan pada umumnya dan mata kuliah pada khususnya, sehingga dengan minat yang telah tumbuh akan memacu mahasiswa lebih giat dalam meraih prestasi belajar.
3. Bagi staf edukatif di institusi pendidikan hendaknya lebih memahami karakteristik mahasiswa dan selalu memberikan motivator untuk belajar baik secara formal pada saat perkuliahan maupun non formal dengan aplikasi dalam kehidupan sehari – hari.

4. Dalam penelitian ini penulis membatasi dalam evaluasi prestasi belajar mahasiswa hanya pada satu mata kuliah yakni mata kuliah sistem Integumen saja, saran bagi peneliti selanjutnya, untuk pengukuran prestasi belajar mahasiswa dapat dievaluasi secara menyeluruh atau melalui nilai IPK, mahasiswa
5. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa yang belum terungkap dalam penelitian ini seperti, latar belakang pendidikan menengahnya, kecerdasan / intelegensi, bakat, dukungan keluarga, sarana pra sarana penunjang kegiatan belajar, dan sumber daya manusia (Dosen).

